

**PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

KHUSNA NUR LAILATUS SOLIHAH

NIM. 210101110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

Khusna Nur Lailatus Solihah

NIM. 210101110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan” oleh Khusna Nur Lailatus Solihah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Ketua



Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819201608011012

Sekretaris



Pengesahkan
Sidang Pengujian dan Tarbiyah dan Keguruan

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Khusna Nur Lailatus Sholihah Malang, 10 Juni 2025

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

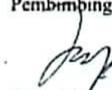
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khusna Nur Lailatus Sholihah
NIM : 210101110099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 1 Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Misbah Munir, M.Pd

NIP : 19770819201608011012

LEMBAR PERSETUJUAN

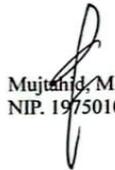
Skripsi dengan judul "**Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan**" oleh Khusna Nur Lailatus Solihah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal ... Juni 2025

Pembimbing,



Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819201608011012

Mengetahui Ketua Program Studi,



Mujtahir, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusna Nur Lailatus Solihah
NIM : 210101110099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2025

Hormat Saya,



Khusna Nur Lailatus Solihah
NIM. 210101110099

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 5).

“ Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit ”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, yakni agama Islam. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Almarhum Bapak Rofi'i, beliau bercita-cita menyekolahkan putrinya sampai sarjana, Bapak yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa pada saat penulisan skripsi ini berlangsung sebelum melihat penulis menggunakan toga yang bapak impikan, Terimakasih sudah mengantarkan penulis sampai di titik ini, Penulis berharap, Semoga bapak tenang di surga dan tersenyum bahagia melihat penulis yang akhirnya berhasil menggapai impian yang selama ini Bapak perjuangkan dan impikan.
2. Terimakasih kepada ibu tercintaku, ibu inayah perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga, sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terimakasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga selesai kuliah dan bisa berada di titik ini. Terimakasih sudah menjadi ibu terbaik yang selalu mengusahakan apapun. Terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terimakasih juga sudah melantikan begitu banyak doa-doa baik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai.

3. Kedua saudara tercinta, Ahsana Azmi Nur Fajri S.Hum dan Tsalisa Miftah Nur Na'im dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses belajar dan mengerjakan skripsi.
4. Bapak Misbah Munir, M.Pd yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, dan perhatian yang telah diberikan. Bimbingan dan dukungan anda sangat berarti dalam perjalanan akademik saya, Beliau selalu memberikan inspirasi dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga selama perjalanan ini.
6. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang telah bersedia dan menerima peneliti untuk menjadikan madrasah sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Lembaga pendidikan yang berkualitas dan membawa yang luar biasa demi kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.
7. Untuk seseorang yang istimewa dalam hidup saya Billy Syeham terimakasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungannya yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini.
8. Seluruh teman-teman terdekat penulis, (Sinta Putri A, Denira Bunga, Shevalina, Aida, Ana Faidatul, Nindy, Jiham, Ilfina, Fatnun, Nai) dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu- persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada hentinya.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang selalu memotivasi satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya dapat mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan" ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Dengan pemberian motivasi serta dorongan dari berbagai pihak, maka tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus

dosen wali yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak Misbah Munir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengajukan berbagai saran dan koreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Ibu Nur Endah Mahmudah, S, Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
7. Kedua orang tua, almarhum Bapak Rofi'i dan Ibu Inayah, Saudara tercinta, Ahsana Azmi Nur Fajri S. Hum dan Tsalisa Miftah Nur Na'im.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam hal ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10

C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21
1. Pembelajaran	21
2. Metode jigsaw	23
3. Motivasi belajar.....	31
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	46
5. Hubungan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	48
6. Langkah-langkah Metode Jigsaw.....	50
B. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Kehadiran Peneliti	65
D. Subjek Penelitian	65
E. Data dan Sumber Data	66

F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Pengecekan Keabsahan Data	71
I. Analisis Data	73
J. Prosedur Penelitian	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Latar Belakang Objek Penelitian	77
1. Sejarah MAN 1 Lamongan	78
2. Profil MAN 1 Lamongan	80
3. Visi dan Misi MAN 1 Lamongan.....	80
4. Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan	83
5. Data Guru MAN 1 Lamongan.....	84
6. Data Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lamongan....	Error! Bookmark not defined.
7. Sarana Prasarana MAN 1 Lamongan.....	90
B. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan	91
C. Kendala dalam Penggunaan Metode Jigsaw pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Lamongan.....	104

D. Hasil Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan.....	111
BAB V PEMBAHASAN	117
A. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan	117
B. Kendala dalam Penggunaan Metode Jigsaw pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Lamongan	121
C. Hasil Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan.....	125
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan	78
Tabel 4.2 Data Guru MAN 1 Lamongan.....	78
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lamongan	78
Tabel 4.4 Data Fasilitas Ruangan MAN 4 Jombang	79
Tabel 4.5 Sarana Pendukung MAN 4 Jombang	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	5
------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	127
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	128
Lampiran 3 Dokumentasi Profil Madrasah	129
Lampiran 4 Lembar Observasi	130
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	131
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	142
Lampiran 7 Modul Ajar.....	145
Lampiran 8 Soal Ulangan.....	146
Lampiran 9 Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode	147
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	148
Lampiran 11 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	149
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi	150
Lampiran 13 Curriculum Vitae	151

ABSTRAK

Solihah, K.N.L. 2025. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Lamongan. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Misbah Munir, M.Pd

Kata Kunci: metode Jigsaw, motivasi belajar, Akidah Akhlak

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi unggul dan berkarakter, salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran, khususnya Akidah Akhlak. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode Jigsaw, yang mengedepankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan komunikasi antarsiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan; (2) mengidentifikasi kendala dalam penggunaan metode Jigsaw pada proses pembelajaran Akidah Akhlak; dan (3) menganalisis hasil penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan keaktifan, tanggung jawab, serta suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa, ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu, dan perlunya pendampingan intensif dari guru. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan strategi pengelolaan kelas yang baik. Secara keseluruhan, penerapan metode Jigsaw dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MAN 1 Lamongan.

ABSTRACT

Solihah, K.N.L. 2025. The Use of the Jigsaw Method to Improve Students' Learning Motivation in Akidah Akhlak Subject for Grade X at State Islamic Senior High School 1 Lamongan. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Misbah Munir, M.Pd.

Keywords: Jigsaw method, learning motivation, Akidah Akhlak

Education plays a crucial role in shaping a superior and well-characterized generation, one of which is through enhancing students' learning motivation. This research was motivated by the need for innovative learning methods that can increase student engagement in class, particularly in the Akidah Akhlak subject. One of the strategies implemented is the Jigsaw method, which emphasizes cooperation, individual responsibility, and peer communication.

This study aims to: (1) identify students' understanding of the Akidah Akhlak subject material in grade X at State Islamic Senior High School 1 Lamongan; (2) identify the obstacles in implementing the Jigsaw method in the learning process; and (3) analyze the outcomes of using the Jigsaw method in enhancing students' motivation to learn Akidah Akhlak.

This research employed a qualitative approach using a field study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the Akidah Akhlak teacher and grade X students of State Islamic Senior High School 1 Lamongan. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity ensured through triangulation.

The results revealed that the Jigsaw method is effective in increasing students' motivation to learn, as evidenced by improved student activeness, a greater sense of responsibility, and a more dynamic and collaborative classroom atmosphere. The main challenges encountered include differences in students' academic abilities, unequal group participation, limited class time, and the need for intensive teacher guidance. However, these challenges can be addressed through careful planning and effective classroom management strategies. Overall, the implementation of the Jigsaw method serves as a promising alternative to enhance students' learning motivation in Akidah Akhlak education at State Islamic Senior High School 1 Lamongan.

مستخلص البحث

صليحة، ك.ن.ل. ٢٠٢٥. استخدام طريقة الجيغسو في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق، للصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونغان. رسالة جامعية، قسم التعليم الإسلامي كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: مصباح منير، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: طريقة الجيغسو، دافعية التعلم، العقيدة والأخلاق

تلعب التربية دوراً هاماً في تشكيل جيل متميز وذو شخصية قوية، ومن ذلك عن طريق تعزيز دافعية التعلم. جاءت هذه الدراسة بدافع أهمية الابتكار في التعليم القادر على زيادة انخراط الطلاب في العملية التعليمية، خصوصاً في مادة العقيدة والأخلاق. ومن بين الاستراتيجيات المتبعة طريقة الجيغسو، التي تركز على التعاون والمسؤولية الفردية، والتواصل بين الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة مدى فهم الطلاب لمادة العقيدة والأخلاق للصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونغان؛ (٢) تحديد العوائق التي تواجه استخدام طريقة الجيغسو في العملية التعليمية لمادة العقيدة والأخلاق؛ و(٣) تحليل نتائج استخدام طريقة الجيغسو في رفع دافعية التعلم لدى الطلاب في هذه المادة

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي من نوع الدراسات الميدانية. وتمثل أدوات جمع البيانات في الملاحظة والمقابلة، والتوثيق. أما عينات البحث فتتكون من معلم مادة العقيدة والأخلاق وطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونغان. وقد تم تحليل البيانات من خلال خطوات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، وتم اختبار مصداقية البيانات عن طريق التثليث

تشير نتائج البحث إلى أن طريقة الجيغسو فعالة في رفع دافعية التعلم لدى الطلاب، كما يظهر ذلك من خلال زيادة نشاطهم، وتحملهم للمسؤولية، وخلق جو صفي أكثر ديناميكية وتعاوناً. ومن أهم العقبات التي واجهتها الدراسة: تفاوت قدرات الطلاب، وعدم توازن المشاركة في المجموعات، وضيق الوقت، والحاجة إلى متابعة مكثفة من قبل المعلم. ومع ذلك، يمكن التغلب على هذه العقبات من خلال التخطيط الجيد واستراتيجيات إدارة الصف الفعالة. وبوجه عام، فإن تطبيق طريقة الجيغسو يمكن أن يكون حلاً بديلاً فعالاً في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في لامونغان

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan Indonesia. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang baik menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan kompetitif. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun karakter dan moral yang baik dalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing, dan membentuk kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹

Di Indonesia, pendidikan memiliki landasan hukum yang kuat, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 atau yang disebut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat seseorang dapat mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.² Hal ini sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan para pendiri bangsa yang dituangkan dalam UUD 1945 alenia ke IV

¹ Abd Rahman Bp dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* Volume 2, (2022): 12.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).

yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. yaitu cita-cita mulia yang terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia.³ Melalui pendidikan yang berkualitas dan berkarakter, diharapkan tercipta peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.⁴

Hal ini diperjelas lagi dalam visi, misi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, Visi pendidikan nasional diarahkan untuk menciptakan insan Indonesia yang cerdas, kreatif, dan berintegritas, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Misi pendidikan nasional mencakup upaya pemerataan akses pendidikan berkualitas, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, serta penguatan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan dasar ini, pendidikan nasional berperan strategis dalam membentuk generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut diharapkan para siswa diberikan bekal melalui kemampuan soft skill dan hard skill. Kemampuan soft skill membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).

⁴ Encik Muhammad Fauzan, "Fungsi Sosiologis Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Memenuhi Hak-Hak Masyarakat," *Masalah-Masalah Hukum Journal* 42, no. 3 (2013): 346–54, <https://doi.org/10.14710/mmh.42.3.2013.346-355>.

⁵ Intan Rahmayuni Syafitri, dkk. "Merumuskan Visi Dan Misi Pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *Journal on Early Childhood* Volume, no. Issue 3 (2023): 234–43.

intrapersonal, dan sosial-emosional. Misalnya komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini sangat dibutuhkan, terutama bagi siswa sekolah kejuruan, karena dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan bekerja sama dan berinteraksi secara profesional.⁶ Sementara itu, Kemampuan hard skill adalah keterampilan teknis yang dapat dipelajari dan diukur secara langsung. Misalnya kemampuan mengoperasikan komputer, menggunakan perangkat lunak tertentu, menulis laporan, menghitung dengan rumus matematika, atau menguasai bahasa asing. Kemampuan ini biasanya dapat dibuktikan dengan sertifikat, ujian, atau hasil kerja yang konkret.⁷ Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan hard skill mereka secara optimal.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa kondisi pendidikan saat ini terus berubah seiring dengan perkembangan iptek dan globalisasi yang semakin pesat. Globalisasi mempercepat pertukaran informasi, teknologi, dan budaya antar negara. Meskipun membawa banyak manfaat, globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama bagi generasi muda. Salah satu dampaknya adalah masuknya budaya asing tanpa penyaringan yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional. Selain itu, kemajuan teknologi dan akses

⁶ Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi" 15, no. 2 (2018): 330–38.

⁷ Widarto Noto Widodo, Pardjono, "Pengembangan model pembelajaran soft skills dan hard skills untuk siswa smk," *jurnal cakrawala pendidikan*, no. 3 (january 17, 2013), <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1139>.

internet yang tidak terbatas mempengaruhi dunia Pendidikan.⁸ Dampak negatif globalisasi dunia Pendidikan dapat dilihat dari rendahnya minat belajar akibat penggunaan teknologi secara berlebihan, ketergantungan pada informasi instan tanpa pemahaman mendalam, serta menurunnya interaksi sosial antar siswa akibat penggunaan perangkat digital yang berlebihan. Untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan secara bijak, Sehingga siswa bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk menambah wawasan tanpa hanya sekedar mengandalkan informasi instan dan pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, globalisasi tidak akan menjadi tantangan, melainkan peluang bagi kemajuan bangsa tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai budaya Indonesia.⁹

Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas guru adanya kesenjangan dalam kompetensi guru, kurangnya akses pendidikan yang merata, rendahnya pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas guru, terutama di daerah terpencil. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah sedang berupaya meningkatkan kualitas guru terus dilakukan melalui berbagai program, seperti sertifikasi guru, pelatihan berbasis teknologi, dan peningkatan kesejahteraan guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

⁸ Desty Endrawati Subroto, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana, "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital : Tantangan dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia" 01, no. 07 (2023).

⁹ Dwi Prasetyawati et al., "Menuju Era Globalisasi Pendidikan : Tantangan Dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan Di Indonesia," n.d., 222–25.

guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan guru yang berkualitas, generasi penerus bangsa akan lebih siap menghadapi tantangan global dan mampu bersaing di era modern.¹⁰

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan untuk tahun ajaran 2022/2023, mayoritas guru di Indonesia sudah layak namun belum memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4, yaitu sebanyak 96,95%. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 96,15% dan terjadi di semua jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK. Jumlah guru terbanyak berada di tingkat SD dengan total sekitar 1,6 juta orang, sementara jumlah guru di SMP hanya setengahnya, yaitu 708 ribu orang. Jumlah guru di tingkat SMA juga lebih banyak dibandingkan dengan SMK. Standar kualifikasi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, yang menetapkan bahwa guru di semua jenjang pendidikan minimal harus memiliki gelar S1 atau D4.¹¹

Untuk merealisasikan Pendidikan tersebut maka tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mendorong siswa untuk

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Tantangan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*.

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Statistik Pendidikan 2023," *Badan Pusat Statistik 12* (2023): hlm 1-242.

aktif berpikir, berinteraksi, dan menggali pemahaman secara mendalam. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Rendahnya motivasi ini dapat menghambat pemahaman konsep dan menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun semangat belajar yang lebih tinggi.¹² Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk menerapkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹³

Profesi guru tidak hanya sekedar pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga merupakan panggilan jiwa yang menuntut kesabaran dan keikhlasan. Seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didik dengan penuh ketulusan, tanpa mengharapkan imbalan semata. Dalam menjalankan tugasnya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan fasilitas pendidikan hingga menghadapi perbedaan karakter setiap peserta didik. Namun, dengan ketulusan dan semangat untuk mencerdaskan anak bangsa, seorang guru akan tetap berusaha memberikan yang terbaik demi kemajuan generasi penerus. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendidik, dan membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang

¹² Nurliana Ariani Hrp Et Al., "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran," In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Ed. Rismawati (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama), 2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

¹³ Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar Domain Dan Taksonomi" (Dosen STAIN Surakarta, 2005), 146–64, <https://doi.org/Website: Http://www.Pustekkom.Go.Id>.

berakhlak, mandiri, dan berdaya saing.¹⁴ Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sistem yang ada, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menginspirasi dan membimbing peserta didik menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki integritas tinggi.¹⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sosial. Sebagai pendidik, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang membangun semangat belajar siswa, serta sebagai pembimbing yang membantu mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Dalam menghadapi tantangan zaman seperti, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar, kurang fokus, dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.¹⁶ Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai evaluator yang menilai perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan

¹⁴ Yundri Akhyar And Eka Marlina Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, No. 1 (2022): 123–29, <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V19i1.472>.

¹⁵ Yundri Akhyar And Eka Marlina Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, No. 1 (2022): 123–29, <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V19i1.472>.

¹⁶ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

berbagai peran tersebut, guru menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan fakta yang ada jika guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, maka akan timbul berbagai dampak negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Seringkali seorang guru melaksanakan pembelajaran tanpa dilandasi oleh perencanaan yang meyakinkan mengenai metode apa yang akan digunakan. Orientasinya hanya penguasaan bahan materi pelajaran saja. Akibatnya, dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha menghabiskan bahan yang telah disiapkan tanpa menyadari bagaimana kegiatan siswa belajar ketika menerima materi pelajaran tersebut.¹⁷ Jika guru terus-menerus menggunakan metode ceramah dalam setiap pertemuan, siswa akan mudah merasa bosan dan kehilangan minat terhadap materi yang disampaikan. akibatnya, konsentrasi siswa menurun dan materi sulit dipahami. penggunaan metode yang tepat dan variatif dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. guru perlu memilih metode yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan mencapai prestasi yang optimal. Dari pemaparan ini dapat kita ketahui dengan menggunakan metode yang tepat bisa menguatkan motivasi saat melakukan proses belajar mengajar. Aunurrahman berpendapat bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar adalah dorongan yang

¹⁷ Agus Wedi, "Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran," *Edcomtech* 1, no. 1 (April 2016): 21–28.

kuat bagi siswa untuk memanfaatkan potensinya sendiri dan potensi orang lain untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Lamongan, diketahui bahwa meskipun sekolah ini termasuk salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Lamongan, namun masih dijumpai berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Banyak siswa yang tampak kurang termotivasi, pasif saat diskusi berlangsung, serta cenderung hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini berdampak pada kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran dan rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah dan pencatatan materi tanpa interaksi yang cukup. Beberapa guru memang sudah mencoba bervariasi dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil membangun suasana kelas yang partisipatif dan menyenangkan. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah, terutama dalam memahami nilai-nilai akhlak yang sebenarnya memerlukan pemahaman kontekstual dan pengalaman sosial secara langsung.

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena MAN 1 Lamongan memiliki potensi akademik yang besar dengan siswa-siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Namun, potensi tersebut belum

¹⁸ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, CV. Pusdikra MJ (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020).

sepenuhnya dioptimalkan karena kurangnya metode yang mampu mendorong keaktifan dan tanggung jawab belajar siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penerapan metode Jigsaw dinilai relevan, karena metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi secara individu, tetapi juga melatih mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling mengajarkan antar teman sebaya.

Berdasarkan survey sementara bahwa di sekolah MAN 1 Lamongan telah menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan menggunakan metode yang tepat maka peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini di buktikan pada proses pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode jigsaw membuat nilai siswa meningkat. Dengan demikian, banyak lulusan MAN 1 Lamongan diterima di perguruan tinggi ternama di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada pemahasan sebelumnya, maka rumusan masalah proposan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap materi pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan?

2. Apa yang menjadi kendala dalam penggunaan metode jigsaw pada proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada pemahasan sebelumnya, maka tujuan dari proposan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam penggunaan metode jigsaw pada proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan.
3. Untuk menganalisis hasil penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan motivasi belajar di MAN 1 Lamongan. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada teori pembelajaran dengan menunjukkan bagaimana metode jigsaw bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Lembaga : Sekolah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw secara lebih luas, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kerja sama antar siswa.
- b. Untuk Guru : Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk memperbaiki kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Untuk Siswa : Meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan hasil belajar.
- d. Untuk Peneliti: Meningkatkan kemampuan penelitian, komunikasi ilmiah, dan minat dalam bidang pendidikan

E. Orisinalitas Penelitian

Sebuah penelitian tentang metode jigsaw sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Adanya orientasi penelitian terhadap riset ini adalah bertujuan untuk meningkatkan penelitian melalui perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Dari tinjauan literatur peneliti memiliki perbedaan serta persamaan dalam penelitian yang mengkaji metode jigsaw, peneliti mengungsung beberapa judul penelitian yang berbeda, yaitu:

1. Skripsi Karya Nadhirotul Hadiah (2024). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap

Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mi Attaqwa 27 Bekasi”. Penelitian ini berfokus pada Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mi Attaqwa 27 Bekasi. Sedangkan peneliti meneliti Metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berletak di MAN 1 Lamongan.¹⁹

2. Skripsi karaya Robbi Arinal Haq (2019). Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul peneltian “Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang”. Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang. Sedangkan peneliti meneliti Metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berletak di MAN 1 Lamongan.²⁰
3. Skripsi karya Anggraeni Nuramalliawati (2020). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, dengan Judul Penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran

¹⁹ Hadiah Nadhirotul, “Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mi Attaqwa 27 Bekasi,” *Skripsi*, 2024, 1-117.

²⁰ Robbi Arinal Haq, “Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 07 Malang,” *Skripsi*, 2019, 1–133, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/564>.

Aqidah Akhlak Di Mts Maarif NU 4 Pekalongan”. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Maarif NU 4 Pekalongan. Sedangkan peneliti meneliti Metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berletak di MAN 1 Lamongan.²¹

4. Skripsi karya Pengguang Chen, Shu Liu, dan Jiaya Jia (2021) dari The Chinese University of Hong Kong dan SmartMore, dengan judul penelitian “Jigsaw Clustering for Unsupervised Visual Representation Learning”, berfokus pada pengembangan metode pembelajaran representasi visual secara mandiri tanpa supervisi manusia, melalui teknik Jigsaw Clustering. Penelitian ini menggabungkan elemen-elemen dari pembelajaran puzzle jigsaw dan pembelajaran kontras untuk menghasilkan fitur visual yang lebih kuat dan efisien dalam konteks kecerdasan buatan. Adapun peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbeda, yakni meneliti implementasi metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan, yang berfokus pada ranah pendidikan dan psikologis siswa secara langsung, bukan pada pengembangan algoritma komputer.
5. Skripsi karya Roswanna Safkolam, R. Ahmad Zaky El Islami, dan Indah Juwita Sari (2023), dosen dari Yala Rajabhat University Thailand dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Indonesia, dengan judul penelitian “The Effects of Jigsaw Technique on Learning Achievement and Retention of

²¹ Anggraeni Nuramalliawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Maarif NU 4 Pekalongan,” *Skripsi*, 2020, 1–92.

Science Teacher Students”, berfokus pada peningkatan pencapaian dan retensi belajar mahasiswa calon guru sains melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw pada mata kuliah Learning Management 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest satu kelompok, dan dilaksanakan di Rajabhat University, Thailand. Sedangkan peneliti dalam skripsi ini meneliti implementasi metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berlokasi di MAN 1 Lamongan, dengan fokus pada aspek afektif siswa dalam konteks pendidikan agama Islam di jenjang menengah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama dan Tahun	Bentuk dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Nadhirotul Hadiyah, 2024	Skripsi, Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN di Mi Attaqwa 27 Bekasi.	Sama- sama menggunakan metode jigsaw.	Perbedaan Pada Fokus Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN di Mi Attaqwa 27 Bekasi.	Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri.

Robbi Arinal Haq, 2019	Skripsi, Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang.	Sama-sama menggunakan metode jigsaw dalam penelitian tersebut.	Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 07 Malang, perbedaannya terletak pada hasil Belajar Siswa, dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah dan pada mata pelajaran akidah akhlak.
Anggraeni Nuramalliawati, 2020	Skripsi, Pengaruh Motivasi Belajar	Sama-sama meneliti tentang Motivasi belajar dan mata pelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini berfokus pada hasil belajar dan tingkatan Mts maarif NU 4 pekalongan	Penelitian ini difokuskan pada metode jigsaw dan tingkatan di madrasah aliyah negeri.
Chen, Liu & Jia, 2021.	Artikel internasional berjudul Jigsaw Clustering for Unsupervised Visual Representation Learning.	Sama-sama menggunakan konsep "Jigsaw" dalam pembelajaran . Jigsaw dipakai untuk membagi dan menyusun kembali informasi agar sistem belajar (baik manusia atau mesin) menjadi aktif dan berdaya nalar tinggi.	Penelitian ini diterapkan dalam komputer vision (AI) untuk melatih model deep learning tanpa label (unsupervised learning), bukan dalam konteks pendidikan siswa atau guru.	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah dan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Roswanna Saffkolam, R. Ahmad Zaky El Islami, & Indah Juwita Sari, 2023	Artikel jurnal internasional berjudul <i>The Effects of Jigsaw Technique on Learning Achievement and Retention of Science Teacher Students.</i>	Sama-sama membahas penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa	Fokus pada mahasiswa calon guru sains di Thailand, tidak seperti banyak penelitian lain yang fokus pada siswa sekolah menengah atau konteks umum	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah dan pada mata pelajaran akidah akhlak.
--	---	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dari materi yang telah mereka pelajari. dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian materi yang berbeda. setelah itu, mereka akan bergabung dengan anggota lain dari kelompok berbeda yang memiliki bagian materi yang sama untuk mendiskusikan dan saling mengajarkan materi tersebut.²²

2. Motivasi Belajar

²² Budiman Tampubolon, "Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa" 5, no. September (2020): 34-41.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dorongan ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik itu dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik).

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pemahaman seorang muslim terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qada dan qadar. Aqidah ini menjadi pondasi bagi seseorang dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama serta pengamalan nilai-nilai keimanan (aqidah) dan akhlak mulia (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi 6 bab sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bagian dasar karya tulis ilmiah yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini, berisi tentang teori-teori yang mendukung bidang yang akan dikaji dan kerangka berpikir. dalam kerangka berpikir, penulis akan menyajikan alur logis yang menunjukkan bagaimana satu hal berhubungan

dengan yang lain. hal ini dapat mempermudah dalam menjelaskan atau memecahkan masalah yang sedang diteliti.

BAB III: Pada bab ini, penulis mengemukakan berbagai metode penelitian yang akan digunakan. hal ini mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil, bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian tentang deskripsi objek penelitian dan temuan data di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

BAB V : Pembahasan, berisi temuan penelitian, membahas mengenai keterkaitan antara kajian teori dengan teori sebelumnya, meliputi penggunaan metode jigsaw

BAB VI : Penutup, bab ini membahas mengenai dua pokok pembahasan yaitu kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi- potensi yang dibawa sejak lahir. tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana- mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip oleh Etri dan Sofino,²³ pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran dapat diartikan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran

²³ Sofino Etri Julita, "Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C," *JOLL (JUNE 2022) Journal of Lifelong Learning* 5, no. 1 (2022): 1-6.

terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁴

Dari sudut pandang teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat. Metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memahami

²⁴ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

bahwa pemilihan metode merupakan komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran, sama pentingnya dengan komponen lainnya.²⁵

Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “cara”. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode ini mencakup berbagai teknik, pendekatan, dan aktivitas yang dirancang untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, metode yang tepat juga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Metode jigsaw

a. Pengertian metode jigsaw

Pembelajaran kelompok mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengatur strategi belajarnya sendiri,

²⁵ Etri Julita and Sofino, “Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C,” *JOLL: Journal of Lifelong Learning* 5, no. 1 (2022): 58-63, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/3532/2206>.

²⁶ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin, Cetakan ke-1, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019):95-98.

namun tetap dalam aturan yang telah disepakati bersama. pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan demikian pada pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab serta saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing- masing.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi.²⁷

²⁷ Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 8–12.

Metode Jigsaw adalah teknik pembelajaran kolaboratif di mana siswa belajar dengan cara membagi materi menjadi beberapa bagian kecil, kemudian bekerja dalam kelompok untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tersebut kepada teman sekelompoknya. Metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan komunikasi antarsiswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Cara kerja metode jigsaw ini pertama, Guru membagi materi pelajaran menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan berbeda, sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Kedua, Pembentukan Kelompok yang mana setiap siswa dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu bagian dari materi. Siswa yang mempelajari bagian yang sama akan berkumpul membentuk "kelompok" untuk mempelajari materi tersebut secara mendalam dan mendiskusikannya. di dalam kelompok nya siswa bekerja sama untuk memahami materi mereka dengan baik. mereka berbagi informasi, berdiskusi, dan saling menjelaskan agar setiap anggota kelompok ahli menguasai bagian materi tersebut. Setelah selesai di kelompok nya masing-masing, setiap siswa kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan materi yang sudah mereka kuasai kepada anggota kelompok lainnya. tahap ke empat, diskusi dan Penguatan Pemahaman di kelompok, setiap anggota bergiliran menjelaskan materi yang mereka pelajari. Dengan begitu, semua anggota kelompok akan belajar keseluruhan materi dari teman sekelompok mereka. tahap akhir adalah evaluasi guru dapat

memberikan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi secara keseluruhan.

b. Tujuan pembelajaran metode jigsaw

Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran ialah untuk memperoleh kompetensi yang ingin dicapai atau ditargetkan siswa dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian bahwa tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran dan siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar, baik dari segi perubahan perilaku siswa maupun dari segi hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini dapat dicapai oleh siswa dengan bantuan guru.

Tujuan dari pembelajaran tipe jigsaw adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian. Dalam model pembelajaran jigsaw ini juga tim kelompok harus bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.²⁸

Metode jigsaw bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak menerima informasi, tetapi

²⁸ Juairiah Umar and Masthura Muliani, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho," 2015, 283-311.

juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran hanya. dengan adanya tanggung jawab individu untuk memahami bagian materi tertentu dan kemudian menjelaskannya kepada orang lain, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Kelebihan dan kelemahan metode jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki Kelebihan model sebagai berikut:²⁹

- 1) Meningkatkan Kerja Sama dan Komunikasi: Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga mereka belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sebagai tim.
- 2) Meningkatkan Pemahaman Materi: Dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang dipelajari oleh masing-masing anggota kelompok, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

²⁹ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *JSH: Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022): 125–30.

- 4) Meningkatkan Motivasi Belajar: Karena siswa harus aktif berpartisipasi dalam kelompok, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- 5) Menerima Keragaman: Dalam kelompok yang beragam, siswa belajar untuk menerima perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang baik.

Setiap kelebihan memiliki kelemahannya masing- masing, Adapun kelemahan yang ditemukan dari kolaborasi jigsaw, Sebagai berikut:³⁰

- 1) Memerlukan Waktu, Proses belajar dalam metode jigsaw bisa memakan waktu lebih lama karena membutuhkan beberapa tahapan.
- 2) Ketergantungan pada Kemampuan Individu, jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami bagiannya, hal ini bisa memengaruhi pemahaman anggota kelompok yang lain.
- 3) Tantangan bagi Guru, Guru harus memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang baik dan memonitor proses diskusi, yang bisa jadi menantang jika jumlah siswa banyak.

Dalam pendidikan hal yang menjadi fokus utama adalah proses belajar mengajar yang dimana harus ada komunikasi interaktif antara peserta didik dan pendidik, hal itu dilakukan untuk menjembatani demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu proses belajar mengajar memerlukan adanya

³⁰ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal As- Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102.

inovasi dengan menciptakan teknik dan cara baru dalam memberikan pemahaman ilmu pengetahuan, teknik belajar ini disebut dengan metode yang menciptakan kestrategisan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada berdasarkan ke efektivitas yang ada di dalam proses belajar mengajar.³¹

Dalam Islam, metode Jigsaw selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan saling berbagi ilmu. Islam memandang pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan saling membantu adalah implementasi dari nilai-nilai Islami, seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) dan ta'awun (tolong-menolong). Sebagaimana firman Allah yang mengandung makna tersirat terkait pembahasan di atas sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sungguh, manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya bersabar.”³² (QS. Ashr: 3)

³¹ Rien Anitra, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 8-12.

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Digital NU*, “QS. Ar-Ra'd: 11,” diakses dari <https://quran.nu.or.id> pada 25 Juni 2025.

Ayat ini secara jelas menekankan pentingnya saling menasihati untuk berpegang teguh pada kebenaran dan bersabar. Dalam konteks metode jigsaw, siswa saling menasihati dalam memahami materi pelajaran, memberikan masukan, dan saling membantu mengatasi kesulitan. Proses ini menumbuhkan sikap sabar dan ketekunan dalam mencari ilmu. Metode jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memahami materi pelajaran.³³ Kerjasama ini merupakan bentuk dari saling tolong menolong dalam kebaikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, metode jigsaw juga dapat memupuk nilai-nilai akhlak mulia seperti toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, dan bertanggung jawab atas bagian materi yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup bermasyarakat dengan harmoni dan saling tolong menolong. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, misalnya, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, atau pembuatan proyek bersama. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari hadis, kisah para nabi, atau konsep-konsep keislaman tertentu.

³³ Devy Habibi Muhammad and Salman Alfarizi, "Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Indahnya Saling Menghargai Keragaman)" 9, no. 2 (2023): 747–59.

Setelah itu, setiap anggota kelompok akan berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an, metode ini dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai agama dalam rangka membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata "motive" yang berarti dorongan atau alasan. Dalam bahasa Indonesia, "motivasi" memiliki arti kekuatan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fredrick J. Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi yang diiringi oleh perasaan dan reaksi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Sedangkan A.W. Bernard mendefinisikan motivasi sebagai suatu fenomena psikologis yang memicu dan mengarahkan tindakan individu menuju pencapaian tujuan yang sebelumnya tidak menjadi fokus perhatian.³⁴

Motivasi dapat diartikan daya dorong yang dimiliki seorang pegawai baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang membuatnya mau dan rela bekerja sekuat tenaga dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada demi keberhasilan organisasi dalam

³⁴ Sandra Dewi, "Teori Motivasi," *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep 5*, No. 3 (2020): 117-18.

mencapai tujuan dan sasarannya. Keberhasilan sekolah tersebut memungkinkan yang bersangkutan terpenuhi motif pribadinya berupa harapan, keinginan, cita-cita dan berbagai jenis kebutuhannya.³⁵

Motivasi belajar ini sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat mempengaruhi seberapa baik seorang siswa dapat memahami materi pelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar, sulit berkonsentrasi, dan cepat merasa bosan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan kreatif dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar.

Motivasi belajar adalah aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memainkan peran yang signifikan dalam mendorong siswa untuk terus belajar. Melalui pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar, guru dan tenaga pendidik dapat merancang strategi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi

³⁵ Misbah Munir, "Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maliki Malang," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (Januari-Juni 2017): 153-154.

ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi bagaimana seseorang terlibat dalam proses belajar.

Keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada motivasi. Ketika seseorang tidak memiliki motivasi, ia cenderung enggan belajar karena materi pelajaran tidak memenuhi kebutuhannya. Minat belajar seseorang akan muncul jika materi pelajaran relevan dengan kehidupannya. Motivasi intrinsik merupakan dorongan paling kuat, namun motivasi ekstrinsik juga diperlukan sebagai pelengkap.³⁶

Untuk memperjelas jenis-jenis motivasi maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial. Contoh motivasi intrinsik dalam belajar:

³⁶ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 45-47, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

- a) Belajar karena ingin tahu: Seseorang membaca buku atau mencari informasi karena ingin menambah pengetahuan.
- b) Belajar karena merasa tertantang: Seseorang berusaha menyelesaikan soal matematika yang sulit karena ingin membuktikan kemampuannya.
- c) Belajar karena menyukai mata pelajaran: Seseorang dengan senang hati mengerjakan tugas karena menyukai mata pelajaran tersebut.

Pentingnya motivasi intrinsik dalam belajar dengan cara yaitu, Meningkatkan prestasi, Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Serta dapat meningkatkan kreativitas, motivasi intrinsik mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang inovatif. Selanjutnya yang terakhir dapat meningkatkan kepuasan belajar, siswa merasa lebih puas dan menikmati proses belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul ketika seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Ini bisa berupa keinginan untuk mendapatkan hadiah, menghindari hukuman, atau memenuhi harapan orang lain.

Sederhananya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena ada faktor eksternal yang memengaruhi. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang

diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- a) Pujian
- b) Nasehat
- c) Semangat
- d) Hadiah
- e) Hukuman
- f) Imitasi Sesuatu

Dalam konteks belajar, motivasi ekstrinsik bisa muncul dalam bentuk keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, pujian dari guru atau orang tua, serta imbalan materi seperti hadiah atau uang. Meskipun motivasi ekstrinsik juga dapat mendorong seseorang untuk belajar, sifatnya cenderung lebih sementara, karena motivasi ini hanya akan bertahan selama imbalan atau penghargaan eksternal tetap ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam belajar, adapun beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Keluarga

³⁷ Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (Maret 2021), hlm. 8–12.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap anak. Keluarga merupakan kelompok sosial paling dasar, namun sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama di masa kanak-kanak. Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan seseorang. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan sosial individu, khususnya pada tahap awal pertumbuhan yang menjadi dasar pembentukan karakter di masa depan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial individu, terutama pada masa-masa awal pertumbuhan.

Faktor motivasi belajar dari keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan dan prestasi akademik seorang siswa. Dukungan keluarga, terutama orang tua, adalah salah satu sumber motivasi yang paling kuat karena siswa merasa diperhatikan,

dihargai, dan dibimbing dalam belajar. Berikut adalah beberapa aspek motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keluarga:

- a) Dukungan Emosional, Keluarga yang memberikan dukungan emosional, seperti perhatian, empati, dan kasih sayang, membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan anak. Siswa yang merasa nyaman dan aman cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

- b) Pendampingan Orang tua yang terlibat dalam proses belajar anak dengan menyediakan waktu untuk mendampingi dan membantu mereka memahami materi pelajaran dapat memberikan dorongan besar dalam motivasi belajar. Dengan adanya keterlibatan ini, anak merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan belajar.
- c) Pemberian Fasilitas dan Sumber Daya, Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar, buku, akses ke internet, atau materi pelajaran lain, bisa menjadi motivasi eksternal yang membantu anak dalam belajar. Dengan adanya sumber daya yang cukup, anak merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar.
- d) Harapan dan dorongan Orang tua yang menunjukkan harapan positif terhadap pendidikan anaknya cenderung menanamkan sikap optimisme dan semangat pada anak. Misalnya, dengan memberikan pujian atau apresiasi ketika anak berprestasi dan memberi dorongan jika mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pencapaian akademik.
- e) Kedekatan Relasi dan Komunikasi yang Baik Relasi yang positif antara orang tua dan anak membuat anak merasa bebas berbagi kesulitan yang mereka alami. Jika komunikasi baik, orang tua lebih mudah memahami kebutuhan dan permasalahan anak dalam belajar, sehingga mereka bisa memberikan motivasi yang tepat.

Secara keseluruhan, keluarga dapat berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar, percaya diri, dan rasa ingin tahu pada anak. Motivasi belajar dari keluarga ini berkontribusi besar pada keberhasilan anak di bidang akademik dan pengembangan diri.

2) Faktor Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang berkualitas. Sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan berbagai aspek kepribadiannya.³⁸

Faktor motivasi belajar dari sekolah adalah unsur-unsur yang ada dalam lingkungan sekolah yang dapat mendorong atau menghambat semangat siswa untuk belajar. Faktor ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi minat, keinginan, dan usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor motivasi belajar dari sekolah yang berperan penting:

a) Lingkungan Fisik Sekolah

Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktikum yang lengkap akan mendukung proses belajar yang optimal. Fasilitas yang lengkap memungkinkan siswa lebih mudah untuk memahami

³⁸ Annisa Afiananda Rizqi, Yasmansyah, and Shinta Mayasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar," *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (April 2018): 1-14.

materi yang diajarkan dan menambah ketertarikan mereka dalam belajar.

Ruang kelas yang bersih, nyaman, pencahayaan yang baik, serta ventilasi yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang nyaman bisa mengurangi minat siswa untuk belajar dengan baik.

b) Kualitas guru

Guru yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara mengajar yang inovatif membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Guru yang memberikan dukungan emosional, mengapresiasi hasil belajar siswa, dan mampu menciptakan suasana yang ramah dan hangat akan mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Pemberian pujian, penghargaan, atau umpan balik positif atas prestasi atau usaha siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk lebih berprestasi.

c) Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih semangat. Ketika materi pelajaran relevan dengan

kehidupan nyata atau minat mereka, siswa cenderung lebih termotivasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan eksperimen, dapat membuat siswa lebih terlibat. Metode yang bervariasi membantu mencegah kebosanan dan menambah minat siswa dalam belajar.

Dengan mengoptimalkan berbagai faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

d. Indikator siswa termotivasi

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.³⁹

³⁹ Khosi'in, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams-Games-Tournaments (TGT) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal," *Journal Of Biology Education* Vol 3 No 2 (2020): 143.

Indikator ini dapat membantu pendidik dan siswa memahami faktor yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran :

- 1) Ketertarikan dan keingintahuan, Siswa yang termotivasi biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran. Mereka memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak, aktif bertanya, mencari penjelasan lebih lanjut, dan melakukan eksplorasi lebih dalam terkait topik yang dipelajari.
- 2) Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, Siswa termotivasi akan terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka cenderung partisipatif dalam diskusi, responsif terhadap pertanyaan, dan antusias mengikuti kegiatan belajar.
- 3) Tujuan belajar yang jelas, Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam belajar, seperti memperoleh nilai tinggi, memahami materi secara mendalam, atau menguasai keterampilan tertentu. Tujuan yang jelas ini membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.
- 4) Respon positif dalam umpan balik, Siswa termotivasi cenderung menerima umpan balik dari guru atau teman dengan positif. Mereka menggunakan umpan balik ini untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dibuat.

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan pendorong yang membuat mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini bukan

sekadar keinginan untuk mendapatkan nilai bagus, tetapi lebih dari itu, adalah keinginan untuk memahami, berkembang, dan mencapai potensi terbaiknya. Memahami indikator motivasi belajar sangat penting bagi guru, orang tua, dan siswa sendiri. Dengan mengetahui apa yang memotivasi siswa, kita dapat Membuat kegiatan belajar lebih menarik dan relevan bagi siswa, Membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih cepat dan efisien, Memastikan siswa merasa mampu dan yakin akan kemampuan mereka.

Siswa menunjukkan ketertarikan yang nyata pada materi pelajaran. Mereka aktif bertanya, mencari informasi tambahan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga memiliki ambisi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mereka menetapkan tujuan yang realistis dan berusaha keras untuk mencapainya, selain merasa nyaman dan termotivasi di lingkungan belajar mereka. Siswa juga mendapatkan dukungan dari guru, orang tua, dan teman-teman.

Bersaing untuk Memacu Prestasi adalah mencerminkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi yang sehat dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kinerja pribadi dengan melihat prestasi kelompok lain sebagai motivasi tambahan.

- e. Hubungan antara metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar

Metode jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Konsep dasar metode ini adalah membagi materi pembelajaran menjadi beberapa bagian, lalu setiap siswa menjadi bagian dari kelompok ahli untuk mempelajari bagian tertentu. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal untuk berbagi pengetahuan yang telah diperoleh.

Metode Jigsaw memiliki hubungan erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran ini melibatkan kerja kelompok di mana setiap siswa memegang peran penting dalam mempelajari dan mengajarkan suatu bagian materi kepada anggota kelompoknya. Dengan pendekatan ini, setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami bagiannya dan menjelaskannya kepada teman-temannya.

Berikut adalah cara metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa:

- 1) Dalam metode Jigsaw, setiap siswa harus berperan aktif dalam kelompoknya karena masing-masing memiliki bagian materi yang berbeda untuk dipelajari dan disampaikan. Keterlibatan ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memahami materi dengan baik agar dapat menjelaskan kepada kelompoknya.
- 2) Setiap siswa di dalam kelompok memiliki bagian khusus yang perlu dikuasai. Tanggung jawab ini memotivasi siswa untuk mempelajari

materi dengan lebih mendalam dan serius, karena mereka memiliki peran dalam keberhasilan kelompoknya.

- 3) Metode Jigsaw memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana kolaboratif di mana mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Interaksi sosial ini dapat memberikan motivasi tambahan, karena siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi belajar bersama teman-teman sebaya.
- 4) Ketika siswa berhasil menyampaikan bagiannya dengan baik, mereka mendapatkan penghargaan dari teman-teman dan guru mereka. Pengakuan ini memberi dorongan emosional yang positif, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan berkontribusi lebih baik.
- 5) Karena setiap siswa memegang tanggung jawab atas bagian tertentu, mereka merasakan kepemilikan terhadap proses belajar. Rasa kepemilikan ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar, berbeda dengan motivasi eksternal seperti hanya mengejar nilai.
- 6) Belajar dalam kelompok kecil dengan pendekatan Jigsaw memungkinkan siswa yang mungkin merasa cemas dalam pembelajaran tradisional merasa lebih santai. Suasana yang mendukung ini membuat siswa merasa lebih nyaman, meningkatkan motivasi mereka untuk aktif belajar tanpa merasa tertekan.

Metode Jigsaw dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberi siswa tanggung

jawab, peran aktif, dan kesempatan untuk bekerja sama, metode ini membantu siswa menemukan makna dalam proses belajar dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Akibatnya, motivasi belajar siswa cenderung meningkat karena mereka merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar.

Metode jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan oleh guru untuk mengajar di kelas, karena metode ini sudah terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mohamad Hamzah menyebutkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat dan motivasi siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan kelas mengalami peningkatan dari 27,27 % menjadi 65,91 % atau naik sebesar 38,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitatif dapat dikatakan pemberian tindakan kelas berupa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Perubahan positif akibat pemberian tindakan kelas ini juga terlihat pada suasana kelas yang makin kondusif, lebih hidup serta kinerja guru yang makin meningkat. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.⁴⁰

⁴⁰ Mohamad Hamzah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (September 2022): 575-88, <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-9>.

Selain itu, hasil penelitian dari Rahayu R dkk menyebutkan bahwa pengujian hipotesis tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang Sangat Kuat yang ditunjukkan oleh besar nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,94. Nilai Koefisien Determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya persentase pengaruh sebesar 88,5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Biluhu, diterima dalam penelitian ini.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa metode jigsaw benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran, terutama karena metode ini memungkinkan siswa untuk saling berkolaborasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak bukan sekadar mata pelajaran, melainkan jantung dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil). Akidah, sebagai sistem keyakinan, memberikan kerangka

⁴¹ Rahayu R. Ahmad et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Biluhu.," *Journal of Economics and Business Education* 1, no. 2 (2023): 66-77.

kerja bagi pemahaman tentang Tuhan, alam semesta, dan tujuan hidup. Akhlak, sebagai manifestasi dari akidah, mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Akidah akhlak merupakan dua aspek fundamental dalam ajaran Islam yang saling berkaitan erat. Akidah merujuk pada keyakinan atau kepercayaan yang mendalam terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir. Akidah menjadi landasan bagi seorang Muslim dalam menjalani kehidupan, memberikan arah dan tujuan yang jelas. Akhlak, di sisi lain, berkaitan dengan perilaku dan moralitas. Akhlak yang baik (akhlak mahmudah) mencakup sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, adil, sabar, dan pemaaf. Akhlak yang buruk (akhlak mazmumah) mencakup sifat-sifat tercela seperti dusta, khianat, zalim, pemaarah, dan pendendam. Akidah yang kuat akan tercermin dalam akhlak yang mulia, dan akhlak yang mulia akan memperkuat akidah.

Pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfokus pada hafalan konsep-konsep teologis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Ini mencakup pengembangan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, penanaman rasa takut dan cinta kepada-Nya, serta pembentukan karakter yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang mulia. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai contoh ideal bagi setiap muslim.

Dalam konteks pendidikan modern, integrasi akidah akhlak dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Metode jigsaw, dengan pendekatan kooperatifnya, menawarkan peluang unik untuk mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang semuanya merupakan cerminan dari nilai-nilai Islam. Selain itu, metode Jigsaw juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hubungan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode Jigsaw memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran. Dengan demikian, siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk memahami materi dengan baik agar dapat mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini menciptakan rasa saling ketergantungan

positif, di mana keberhasilan individu berkontribusi pada keberhasilan kelompok, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴²

Pada proses pembelajaran siswa menyadari bahwa keberhasilan mereka bergantung pada kontribusi anggota kelompok lainnya, dan sebaliknya. Hal ini menciptakan rasa solidaritas dan dukungan timbal balik, yang meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial yang kaya dalam kelompok Jigsaw juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan secara aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, metode Jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa berhasil menguasai materi dan mengajarkannya kepada orang lain, mereka merasa kompeten dan mampu. Pengalaman positif ini dapat meningkatkan harga diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dalam konteks Akidah Akhlak, metode Jigsaw juga dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui diskusi dan refleksi dalam kelompok, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Akidah Akhlak relevan dengan kehidupan

⁴² Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Ta'limuna* 12, No. 01 (Maret 2023): hlm 35.

sehari-hari mereka. Mereka juga dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

6. Langkah-langkah Metode Jigsaw

Metode Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang harus dipelajari oleh anggota kelompok. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran.⁴³

a. Tahap Persiapan:

Pendidik menyampaikan tujuan dan aturan pembelajaran agar peserta didik memahami prosedur yang akan dijalankan. Pada tahap ini, pendidik berperan dalam mengarahkan peserta didik agar memahami konsep, tujuan, serta aturan pembelajaran yang akan diterapkan. Pendidik menjelaskan bahwa metode Jigsaw mengharuskan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang akan mereka bagi kepada anggota kelompok lainnya. Adapun hal yang dapat dilakukan pendidik diantaranya: memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari serta hasil belajar seperti apa yang diharapkan, menjelaskan

⁴³ Dr. Aprido B. Simamora, M.Pd,Dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Ed. M.Pd Dr. Lisbet Novianti Sihombing (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024).

mekanisme pembelajaran berbasis tim, termasuk bagaimana setiap peserta didik akan memiliki bagian materi tertentu yang harus mereka pahami dan ajarkan kepada rekan dalam kelompoknya serta memastikan bahwa seluruh peserta didik memahami aturan main dalam diskusi kelompok dan interaksi antarteman. Hal ini mencakup tata tertib saat berbagi informasi, cara menghormati pendapat teman, serta strategi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pendidik juga dapat memberikan motivasi agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menyadari manfaat dari pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan komunikasi mereka.⁴⁴

b. Tahap Penyampaian Materi:

Penyampaian materi pada pembelajaran merupakan proses penting dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses ini harus dilakukan secara sistematis agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis teknologi, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menyajikan materi dengan jelas dan menarik,

⁴⁴ Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, hal.10."

menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Dalam proses penyampaian materi, guru perlu memperhatikan keterlibatan aktif siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan berbagai strategi pembelajaran seperti metode Jigsaw dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Guru juga perlu memberikan umpan balik kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Keberhasilan penyampaian materi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tujuan utama dari tahap ini adalah memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki pemahaman dasar sebelum masuk ke tahap diskusi dalam kelompok. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan contoh konkret atau studi kasus yang relevan untuk membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik. Penyampaian materi yang jelas dan sistematis akan memudahkan peserta didik dalam mengolah informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

serta mempersiapkan mereka untuk bekerja sama secara optimal dalam tahap diskusi kelompok.⁴⁵

c. Tahap Pembentukan Kelompok:

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar dan ditekankan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya membagi kelompok, pendidik juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci serta menegaskan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi aktif masing-masing anggota. Setiap peserta didik diberikan bagian materi tertentu yang harus dipelajari secara mendalam sebelum nantinya dibagikan kepada anggota kelompok lainnya.

Dalam hal ini, rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi harus ditanamkan sejak awal. Pendidik juga dapat menetapkan peran dalam kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan penyaji, untuk memastikan tugas berjalan dengan baik. Pada tahap ini guru terlebih dahulu menentukan jumlah kelompok berdasarkan jumlah siswa di kelas, dengan setiap kelompok idealnya terdiri dari 4-6 anggota. Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan 2 cara, yang pertama secara acak di mana guru membagi siswa secara acak menggunakan undian, kartu warna, atau metode lain yang memastikan pembagian merata. Cara ini cocok untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, cara yang kedua

⁴⁵ Haudi, S.Pd., M.M., D.B.A., *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021).hlm 8

dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik siswa, di mana guru membentuk kelompok dengan menggabungkan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu tim. Cara ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kelompok sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi.

Pemilihan cara pembentukan kelompok harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar proses belajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran, baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar bagi teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dan diskusi yang konstruktif.⁴⁶

d. Tahap Pendampingan:

Pendidik mendampingi kelompok, memberikan petunjuk, pengarahan, dan klarifikasi atas materi yang dipelajari. Pendidik sangat perlu mendampingi tim-tim (kelompok- kelompok) belajar, selalu mengingatkan tentang tugas- tugas yang dikerjakan peserta didik dan memperhatikan waktu yang dialokasikan. Pada tahap ini, pendidik tidak hanya mengawasi jalannya diskusi, tetapi juga memberikan arahan yang jelas mengenai tugas yang harus diselesaikan.

⁴⁶ Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar", hal.13.

Selain itu, pendidik harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dan memahami perannya dalam menyampaikan informasi kepada anggota lain. Jika ditemukan kesulitan dalam memahami konsep, pendidik dapat memberikan penjelasan tambahan atau menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami.

Dalam hal ini, pendidik dapat mengingatkan kelompok untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak terjebak dalam diskusi yang menyimpang. Oleh karenanya, pemantauan waktu juga sangat penting pada tahap ini, agar proses pembelajaran berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, pendidik dapat menerapkan strategi umpan balik, seperti meminta peserta didik menjelaskan kembali poin-poin utama yang telah dibahas guna mengukur tingkat pemahaman mereka.

Apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi atau bekerja sama, pendidik dapat memberikan bimbingan khusus untuk membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Sehingga dengan adanya pendampingan, seluruh kelompok dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memahami materi secara menyeluruh sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

e. Tahap Presentasi dan Diskusi:

Tahap presentasi dan diskusi kelompok merupakan bagian penting dalam metode Jigsaw karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan dan memperjelas pemahaman mereka terhadap materi

yang telah dipelajari. Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, lalu setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok yang di depan. Presentasi dilakukan dengan menjelaskan konsep utama, temuan, serta argumen yang telah dikembangkan selama diskusi kelompok. Kelompok lain berperan sebagai audiens yang aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau menambahkan perspektif lain terkait materi yang disampaikan.

Agar diskusi berjalan efektif, pendidik dapat mengarahkan jalannya presentasi dengan menetapkan waktu yang jelas untuk setiap kelompok dan memastikan semua anggota kelompok terlibat dalam penyampaian materi. Setelah presentasi selesai, sesi tanya jawab menjadi kesempatan bagi kelompok lain untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, menguji pemahaman mereka sendiri, serta memperdalam analisis melalui diskusi kritis. Selain itu, pendidik dapat memfasilitasi diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik atau menyoroti poin-poin penting yang perlu diperjelas lebih lanjut.

Interaksi antar kelompok ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, berbicara di depan umum, serta bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, tahap ini menjadi bagian penting dalam mengembangkan kompetensi akademik dan sosial peserta didik.

f. Tahap Evaluasi:

Pendidik menilai proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan bagian penting dalam metode Jigsaw yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta hasil kerja peserta didik. Pendidik perlu menggunakan strategi evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran agar hasil penilaian mencerminkan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi langsung, atau penilaian berbasis proyek yang menilai pemahaman dan keterampilan kolaboratif peserta didik. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain penilaian individu, evaluasi kelompok juga penting untuk mengukur efektivitas kerja sama tim dalam memahami dan menyampaikan materi. Pendidik dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kontribusi, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok.

Umpan balik yang konstruktif perlu diberikan agar peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif dapat diterapkan secara berkala untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir sesi untuk menilai pencapaian secara keseluruhan. Lebih lanjut, refleksi dari

peserta didik juga dapat menjadi bagian dari evaluasi, baik dalam bentuk jurnal pembelajaran maupun diskusi kelompok.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur bagi pendidik tetapi juga sebagai sarana reflektif bagi peserta didik dalam menilai perkembangan pemahaman mereka. Melalui evaluasi yang menyeluruh, pendidik dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan metode Jigsaw serta memberikan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.⁴⁷

g. Tahap Penghargaan:

Pemberian penghargaan atau pengakuan Pendidik mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur reward dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan oleh orang lain. Struktur reward kompetitif adalah jika usaha individual peserta didik diakui berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur reward kooperatif diberikan kepada tim (kelompok) meskipun anggota tim-tim atau dalam satu kelompok tersebut saling bersaing.

Dalam hal ini, penghargaan yang diberikan dapat bersifat material maupun non-material, seperti nilai, poin tambahan, atau sekadar pujian dan pengakuan atas usaha mereka. Pendidik harus memastikan bahwa penghargaan diberikan secara adil agar tidak

⁴⁷ Lestari, I. D. (2020). *Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata kuliah Biologi umum. Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(2), hlm 16-18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/biodidaktika>.

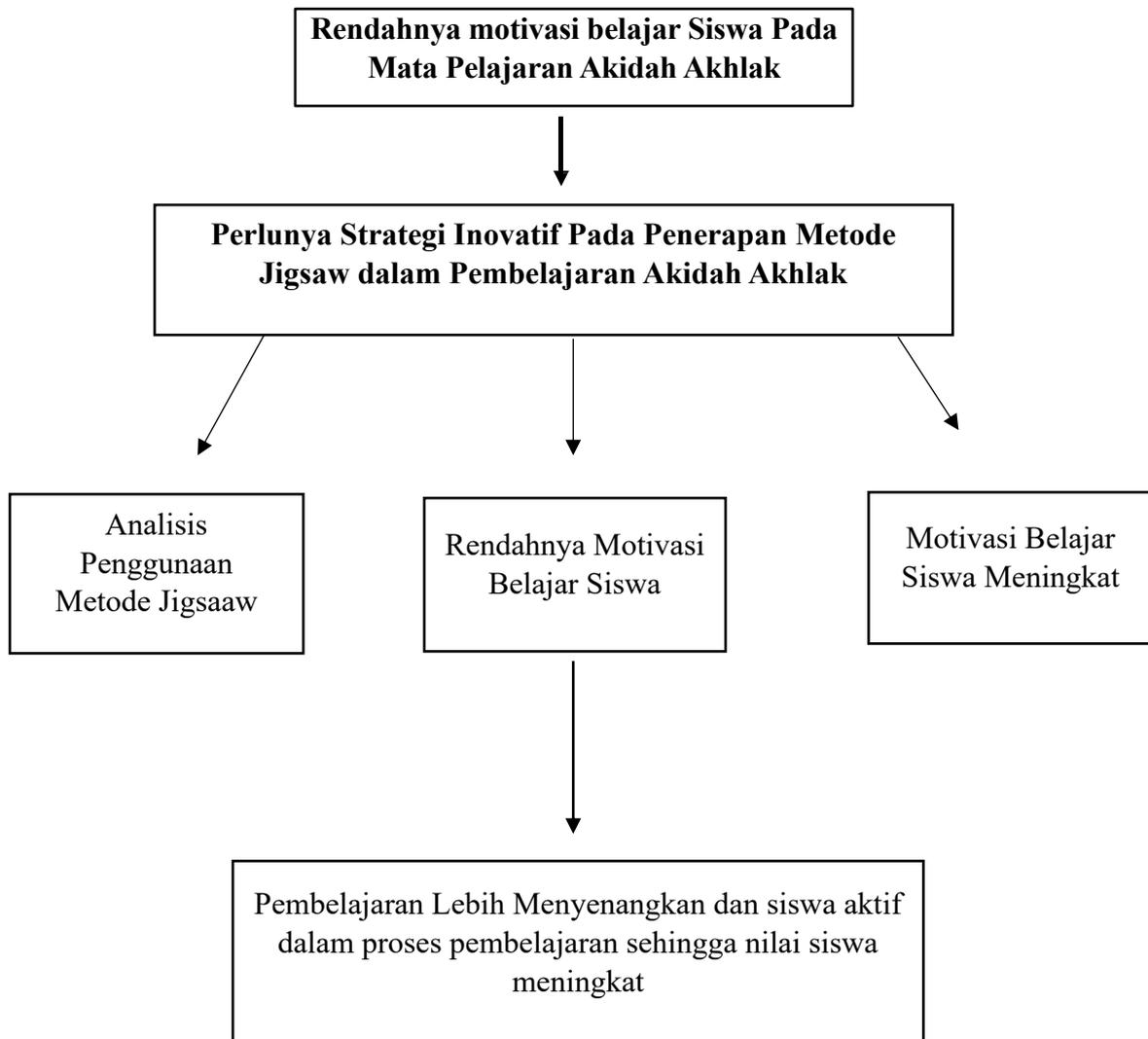
menimbulkan kesenjangan atau rasa ketidakpuasan di antara peserta didik. Selain itu, dalam penerapan reward, pendidik dapat menggunakan dua pendekatan utama, yaitu reward individu dan kelompok.

Reward individu diberikan sebagai bentuk pengakuan terhadap pencapaian pribadi siswa, misalnya atas kontribusinya yang menonjol dalam diskusi kelompok, pemahaman yang mendalam terhadap materi, atau kemampuannya menjelaskan submateri kepada teman sekelompoknya. Sementara itu, reward kelompok diberikan kepada seluruh anggota tim sebagai hasil dari kerja sama yang solid dan keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam metode Jigsaw, di mana keberhasilan satu individu turut menentukan pemahaman seluruh kelompok, pendekatan ini mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat keterampilan kolaboratif antar peserta didik. Struktur reward kelompok juga mengajarkan pentingnya solidaritas dan kontribusi yang saling melengkapi.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja sama tanpa menghilangkan aspek kompetitif yang sehat, sehingga bentuk reward yang diberikan benar-benar bermakna dan memiliki dampak positif terhadap motivasi mereka. Dengan demikian, tahap penghargaan tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tahap penghargaan ini sejatinya memiliki dampak yang mendalam terhadap motivasi belajar, semangat kerja sama, dan kualitas interaksi sosial dalam kelas. Ketika siswa merasa dihargai atas jerih payah mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar, berpartisipasi aktif, dan bekerja sama

dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, tahap penghargaan dalam metode Jigsaw bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga pendorong penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, dan bermakna.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

(Sumber Refrensi : Simamora, A. B., dkk. (2024). *Model pembelajaran kooperatif* (Edisi M.Pd). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, di mana data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau bilangan, melainkan informasi yang diperoleh berasal dari teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan juga dokumentasi, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis terhadap fenomena yang diteliti tanpa memberikan penilaian khusus terhadap variabel yang ada, agar memperoleh data yang akurat.⁴⁸

Metode penelitian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu salah satunya adalah metode ilmiah. Metode ilmiah ini mencirikan suatu penelitian yang dilakukan secara rasional, yaitu dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dijelaskan secara logis. Selain itu, metode ilmiah juga bersifat empiris, artinya proses penelitian dapat diamati dan diuji oleh indera manusia. Terakhir, metode ilmiah bersifat sistematis, yang berarti penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan logis.⁴⁹

⁴⁸ Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif (Mengenai Seputar Apa Dan Bagaimana Cara Praktis Menulis Dan Melakukan Penelitian Kualitatif Secara Benar Dari A Sampai Z)*, ed. Nurlaeli, Cetakan ke-1 (Lombok: Holistica, 2020), hal.91-92.

⁴⁹ Rani Sri Wahyuni et al., *Model-Model Pembelajaran*, ed. Aas Masruroh, Pertama (Widina Media Utama, 2024), hal.2-10.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yang berarti meminta informasi sebanyak mungkin melalui wawancara dengan orang-orang seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Serta menggunakan observasi dan dokumentasi yang akurat.

Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan pendekatan ini membuat peneliti bisa menemukan kebenaran yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti di lapangan. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan ini disebabkan peneliti ingin menemukan fakta yang mendalam terkait proses kegiatan belajar pada penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sebuah sekolah di MAN 1 Lamongan berlokasi di Jl. Veteran No. 43 Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan Prov Jawa Timur. Pilihan ini didasarkan pada pengalaman pribadi peneliti saat kegiatan Asisten Mengajar dan KKM di sekolah tersebut. Selama kegiatan asistensi mengajar, peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan guru-guru cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton. Berangkat dari pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana metode mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama di sekolah yang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai bidang,

termasuk pendidikan dan teknologi. Untuk mendukung kelengkapan dan validitas data dalam penelitian ini, peneliti juga menyertakan bukti-bukti tambahan yang bersumber langsung dari lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan. Bukti-bukti tersebut meliputi dokumen formal dan dokumentasi lapangan yang relevan dengan kegiatan penelitian. Pertama, peneliti melampirkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta surat balasan berupa persetujuan dari pihak madrasah sebagai bentuk legalitas pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode Jigsaw, melalui serangkaian foto kegiatan belajar mengajar, catatan observasi lapangan, dan dokumentasi hasil wawancara dengan guru pengampu dan beberapa siswa. Selain itu, peneliti juga menyertakan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar siswa beserta hasil isian siswa yang menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw.

Lampiran penelitian juga dilengkapi dengan contoh soal evaluasi, hasil belajar siswa, serta surat keterangan dari pihak madrasah yang menyatakan bahwa peneliti telah menyelesaikan kegiatan penelitian di MAN 1 Lamongan dengan baik. Semua bukti tersebut tertuang secara sistematis dalam bagian lampiran, sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas pelaksanaan penelitian ini sekaligus untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi dan proses pembelajaran yang terjadi di lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian menjadi hal penting dikarenakan instrumennya adalah peneliti yang melakukan pengumpulan data sendiri.⁵⁰ Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke sekolah untuk mengenal lebih dekat dan mendalam sehingga sebelum melakukan penelitian maka melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah, ketika sudah disetujui kemudian peneliti menyiapkan surat izin penelitian, mempersiapkan segala hal yang digunakan untuk penelitian seperti instrumen ataupun bahan yang dibutuhkan, kemudian mewawancarai beberapa pihak sekolah meliputi guru akidah akhlak dan juga siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar dapat meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lembaga tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Lamongan yang sedang mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas tersebut juga turut menjadi subjek penelitian sebagai pelaksana metode pembelajaran ini. Subjek dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian untuk mengamati penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu jenis data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi, bukan angka, yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik, perilaku, atau fenomena tertentu secara mendalam. Analisis data merupakan suatu tahapan yang sistematis dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengelompokan, penguraian, dan pengintegrasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk menemukan tema, pola, dan kategori yang muncul berulang kali dalam data, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca lain.⁵¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas dua sumber data yaitu : data primer dan data sekunder, yaitu :⁵²

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengamatan atau wawancara dengan responden. Responden dalam hal ini adalah individu yang menjadi objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan mengumpulkan data primer, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵³ Di MAN 1 Lamongan, data primer

⁵¹ Sulistyawati, S.Si., Mph., Ph.D., Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: K- Media, 2023).

⁵² Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

⁵³ Milano Khemal Sawo Dkk, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," Jurnal Spasial Vol. 8 No. (2021): 314.

diperoleh dari guru akidah akhlak yang menerapkan Metode jigsaw, siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

b. Data Sekunder

Data ini adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Dapat diperoleh melalui dokumen grafis seperti catatan, arsip atau dokumen penting, foto, rekaman video, dan sumber lain yang seperti diperoleh dari jurnal-jurnal pendidikan, skripsi, atau artikel ilmiah yang membahas implementasi metode Jigsaw di berbagai sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai untuk mengumpulkan dan mengukur data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi wawancara guru

Dilakukannya wawancara agar peneliti bisa mengetahui strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru tersebut apakah memiliki hambatan, kekurangan serta kelebihan yang lebih besar dirasakan sebelum maupun sesudah strategi pembelajaran baru diterapkan, serta implikasinya dalam proses pembelajaran berlangsung baik perubahan yang dialami oleh guru tersebut maupun peserta didiknya.

b. Lembar Kerja Siswa

Adapun bentuk lembar kerja siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok, ialah berupa diberikan tugas untuk menyelesaikan

masalahnya, lalu setiap kelompok maju di depan untuk menjelaskan jawabannya agar mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c. Catatan Lapangan

Saat proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam penerapan metode jigsaw peneliti memperhatikan dengan seksama dan mencatat hasilnya melalui catatan pengamat atas perubahan, respon, dan reaksi yang terjadi sebagai bahan penguat kenapa metode tersebut diberlakukan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Keakuratan data didasarkan pada proses pengumpulan datanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi bukan hanya sekadar melihat dan mencatat, tetapi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan data secara langsung. Melalui observasi, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau situasi.⁵⁴

Menurut Fuad & Supto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal

⁵⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* Volume 8, No.1 (2016), hal.26-29.

penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁵

Survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh, berupa informasi mengenai lokasi, kondisi, dan karakteristik objek penelitian, akan di analisis secara sistematis dan objektif melalui metode observasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti sebagai berikut:

- a) Bagaimana penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap materi pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan?
- b) Apa yang menjadi kendala dalam penggunaan metode jigsaw pada proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan?
- c) Bagaimana hasil penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan?

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan

⁵⁵ Zhahara Yusra dkk, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19" *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 4 No. (2021): 15–22.

partisipan (responden). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, perasaan, atau pendapat partisipan tentang topik tersebut.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.⁵⁶ Wawancara sangat efektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam serta menghasilkan data yang bermakna untuk penelitian kualitatif.

Sementara itu, peneliti kualitatif biasanya menggunakan dalam beberapa jenis, yaitu :⁵⁷

a. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

Pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Wawancara secara terus terang

Menjelaskan secara jelas dan terus terang. tujuan mendapatkan informasi isi tentang beberapa masalah.

c. Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat

Dalam wawancara jenis ini, peneliti menempatkan informan sebagai coresearcher (pasangan atau sejawat peneliti itu sendiri).

⁵⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif :," N.D., 35–40.

⁵⁷ Dr. Zainuddin Iba, S.E. M.M And Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, N.D.).(2023).

Untuk itu, telah dikemukakan apa yang menjadi harapan kepada informan - informannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dengan seorang guru di MAN 1 Lamongan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya terkait tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.⁵⁸ Informasi ini dapat berupa catatan peristiwa, data, fakta, atau hasil penelitian. Tujuan utama dokumentasi adalah untuk merekam, melestarikan, dan memberikan bukti tentang sesuatu yang telah terjadi atau ada. jadi sangat penting teknik ini sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang digunakan sebelumnya dalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mewakili fenomena yang ingin diteliti. dengan kata lain, seberapa akurat data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan. untuk memastikan keabsahan data, peneliti kualitatif

⁵⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): 177-81.

menggunakan berbagai teknik, di antaranya adalah triangulasi, memperpanjang waktu pengamatan, dan pengecekan ulang kepada partisipan. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai teknik tersebut:

1. Teknik Triangulasi Sumber

Metode ini melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber, khususnya melalui wawancara guna mengkaji pandangan responden mengenai penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran akidah. Dengan menggunakan triangulasi sumber penelitian dapat membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat konsistensi dan kesesuaian antara satu sumber lainnya, sehingga meningkatkan validitas data.

2. Triangulasi waktu

Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian dapat dilakukan pada berbagai waktu, misalnya selama beberapa pertemuan pembelajaran menggunakan metode Jigsaw. Dengan demikian, dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh konsisten atau terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada waktu yang berbeda.

3. Member Check (pemeriksaan Kembali Data)

Member check merupakan teknik dalam penelitian kualitatif di mana peneliti meminta partisipan untuk meninjau kembali data hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa apa yang telah dikumpulkan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan pengalaman,

pandangan, atau pendapat partisipan. Misalnya, setelah wawancara selesai dan data dianalisis, peneliti dapat kembali kepada partisipan untuk memperlihatkan transkrip wawancara atau hasil analisis. Partisipan kemudian memiliki kesempatan untuk mengonfirmasi keakuratan data tersebut, mengklarifikasi informasi, atau memberikan masukan tambahan. Dengan cara ini, potensi bias interpretasi oleh peneliti dapat diminimalkan, dan keabsahan data menjadi lebih terjamin.

I. Analisis Data

Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁵⁹ Proses analisisnya melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, Tahap-tahap analisis data ini ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, percakapan mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. data-data tersebut kemudian disintesis untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan refleksi yang mendalam tentang fenomena yang sedang. Peneliti kualitatif secara konsisten melakukan interpretasi data selama proses penelitian. Mulai dari tahap awal,

⁵⁹ Inge Kadarsih Et Al., “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (July 17, 2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>.

mereka berusaha menemukan makna di balik data yang terkumpul, mengidentifikasi pola-pola berulang, dan membangun penjelasan sementara. Kesimpulan-kesimpulan ini bersifat sementara dan fleksibel, namun memberikan landasan bagi pengembangan teori yang lebih komprehensif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan relevan untuk dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data bertujuan untuk merangkum informasi penting dari data yang kompleks agar lebih mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyusun data, data yang telah direduksi disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau temuan utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap pengumpulan data selesai, Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data di mana hasil penelitian dirangkum berdasarkan temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang ditarik perlu diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data, diskusi dengan teman dan dosen pembimbing untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

J. Prosedur Penelitian

Selama prosesnya untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian di MAN 1 Lamongan, diperlukan perencanaan yang terstruktur. Peneliti harus merancang langkah-langkah penelitian secara detail, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan temuan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Tahap Pra- lapangan

Tahap pra lapangan dalam penelitian merupakan langkah awal yang penting sebelum seorang peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memastikan penelitian berjalan efektif, efisien, dan sesuai rencana. Proses dari tahap ini dimulai dari meminta surat permohonan dan menyampaikan terusan surat kepada tempat yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kegiatan lapangan dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, daftar observasi, atau kuesioner. Peneliti kemudian melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, Selama kegiatan ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi

partisipatif, atau analisis dokumen. Selain itu, peneliti mencatat dengan rinci semua temuan di lapangan dan menjaga hubungan baik dengan partisipan untuk menciptakan suasana yang kondusif.

3. Tahap Analisis Data

Merupakan tahap untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Lamongan dan sumber-sumber yang membantu dalam penelitian. dengan menggunakan metode penelitian mengolah data dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, memeriksa keabsahan data untuk melihat apakah data yang diperoleh itu akurat.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti memasuki tahap penyusunan laporan penelitian, pada tahap ini, semua hasil penelitian disusun secara sistematis. Setelah itu mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik, saran, perbaikan kesempurnaan skripsi yang lebih baik lagi. Adapun langkah penutup yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan sehingga bisa diajukan ketahap selanjutnya yaitu pengujian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdiri sejak tahun 1990-an, MAN 1 Lamongan telah menjadi salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Lamongan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Lembaga ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era global.

Sebagai madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan, MAN 1 Lamongan memberikan perhatian yang seimbang terhadap penguasaan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran, program keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Secara geografis, MAN 1 Lamongan terletak di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Letaknya yang berada di pusat kota menjadikannya pilihan utama bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Selain itu, prestasi akademik dan non-akademik yang berhasil diraih oleh siswa-siswinya turut

menjadikan MAN 1 Lamongan sebagai madrasah rujukan di wilayah Jawa Timur.⁶⁰

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan MAN 1 Lamongan sebagai objek yang menarik untuk dijadikan lokasi penelitian, terutama dalam mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pengembangan karakter, manajemen pendidikan, atau efektivitas pembelajaran. Dengan melakukan penelitian di MAN 1 Lamongan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam, serta memberikan masukan konstruktif bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

1. Sejarah MAN 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan awalnya dikenal dengan nama MAN Lamongan, yang kemudian secara resmi berubah menjadi MAN 1 Lamongan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1980, berawal dari relokasi MAN Bangkalan Madura ke Lamongan. Proses relokasi tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 27 Tahun 1980. Bahkan sebelum keputusan resmi ini diterbitkan, MAN Bangkalan telah memulai kegiatan belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Relokasi MAN Bangkalan ke Lamongan merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan mengatasi ketidakseimbangan jumlah madrasah negeri di berbagai daerah. Kebijakan ini juga menjadi bagian dari strategi

⁶⁰ MAN 1 Lamongan, "Profil MAN 1 Lamongan," diakses 25 Juni 2025, <https://man1lamongan.sch.id/profil-man-1-lamongan/>.

pengembangan madrasah dalam periode 1967-1978, yang meliputi penergian madrasah swasta dan pengalihan fungsi Sekolah Agama Islam Negeri menjadi madrasah negeri (Lihat Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, Cetakan II, Edisi Revisi, Tahun 1999/2000). Pada tahun 2016, nama madrasah ini kembali diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 675 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah di Provinsi Jawa Timur.

Pada masa awal berdirinya, MAN 1 Lamongan belum memiliki gedung sendiri. Proses belajar mengajar dilakukan dengan meminjam gedung Sekolah Teknik Negeri (sekarang SMPN 4 Lamongan), dengan kegiatan berlangsung setelah jam pelajaran di STN selesai, yakni setelah pukul 12.00 WIB. Karena jumlah siswa terus bertambah dan ruang belajar di STN terbatas, kegiatan belajar mengajar kemudian juga menggunakan gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan di Jalan KHA Dahlan pada tahun kedua berdirinya madrasah.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985, MAN 1 Lamongan mendapatkan gedung sendiri berupa satu unit bangunan dengan tiga ruang kelas, satu ruang administrasi dan guru, serta satu ruang kepala madrasah di atas tanah seluas 3.096 m² di Jalan Veteran No. 43 Lamongan. Namun, pada waktu itu dua kelas masih menggunakan gedung Kantor Departemen

Agama Kabupaten Lamongan. Pada tahun 1985, seluruh kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilakukan di gedung milik sendiri.⁶¹

2. Identitas MAN 1 Lamongan

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
NPSN	: 20580776
NSS	: 131135240001
Status Madrasah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SLTA (Madrasah Aliyah)
Tahun Beroperasi	: 1980
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Veteran No. 43 Kel. Jetis Kec. Lamongan Kab. Lamongan Jawa Timur
Kode Pos	: 62211
No. Telepon	: (0322) 321649
Website Madrasah	: https://man1lamongan.sch.id

3. Visi dan Misi MAN 1 Lamongan

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Digital yang Unggul, Berkarakter, Terampil,
dan Berbudaya Lingkungan”

⁶¹ MAN 1 Lamongan, *Profil MAN 1 Lamongan*, diakses 25 Juni 2025,
<https://man1lamongan.sch.id/profil-man-1-lamongan/>.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang ditetapkan MAN 1 Lamongan adalah:

1. Melakukan penguatan infrastruktur menuju madrasah digital.
2. Melakukan layanan madrasah berbasis IT.
3. Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kinerja madrasah.
4. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan SNI.
5. Memelihara dan merawat sarana prasarana madrasah.
6. Meningkatkan kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external.
7. Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan.
8. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT.
9. Memfasilitasi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan untuk berprestasi.
10. Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif.
11. Membiasakan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.
12. Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
13. Membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan.

4. Sasaran Mutu MAN 1 Lamongan

- 1) Terpenuhinya infra struktur menuju Madrasah Digital
- 2) Terlaksananya layanan madrasah berbasis IT
- 3) Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Lamongan
- 4) Tercapainya pengelolaan pembiayaan sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku, transparan, efisien, efektif, dan akuntabel di semua unit kerja
- 5) Tersedianya sarana prasarana madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan Standart Nasional Indonesia
- 6) Terpeliharanya dan terawatnya Sarana dan Prasarana Madrasah
- 7) Terwujudnya kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external
- 8) Terwujudnya kurikulum yang memenuhi regulasi, mencakup semua program yang dikembangkan dan sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan
- 9) Terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT
- 10) Terlaksananya Bimbingan Karir dan Bimbingan Konseling
- 11) Tersedianya kesempatan dan peluang bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk berprestasi
- 12) Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik
- 13) Terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesionalitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 14) Terwujudnya peningkatan Karakter Relegius di kalangan warga madrasah
- 15) Terwujudnya peningkatan Karakter Sosial (Disiplin, Jujur dan Peduli) di kalangan warga madrasa
- 16) Terwujudnya lulusan program keterampilan yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) dan masyarakat
- 17) Terwujudnya peningkatan prestasi keterampilan peserta didik
- 18) Tersedianya Kebijakan peduli dan berbudaya lingkungan
- 19) Terlaksananya Pembiasaan kegiatan kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan

5. Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan

Dalam sebuah institusi pendidikan, keorganisasian menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dengan struktur yang terorganisasi dan masing-masing bagian memiliki peran penting. Kepala Madrasah berfungsi sebagai pemimpin utama lembaga, didukung oleh sejumlah wakil yang mengelola berbagai bidang. Selain itu, struktur ini dilengkapi oleh para guru serta tenaga kependidikan, termasuk pegawai dan karyawan, yang bersama-sama menjalankan operasional dan mendukung visi lembaga. Berikut ini adalah rincian struktur organisasi di MAN 1 Lamongan :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Endah Mahmudah, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Khofilah, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum
3.	Titik Lestari, S,Pd	Waka Kesiswaan

4.	Kasduni, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Abd. Hadi, S.Pd	Waka Humas
6.	Dra. Hj. Siti Muzayati A, M.Pd	Kepala Perpustakaan
7.	Arif Purwanto, S.Si, S.Pd	Kepala P2ICT
8.	Alifatuz Zamzami, S.Pd	Kepala Ma'had Bahrul Fawaid
9.	Diah Andayani, S.Pd	Koordinator Bimbingan Konseling
10.	Nurul Khamsatul Maktubah, S.Pd, M.Pd	Koordinator UKS

6. Profil Lingkungan MAN 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan, yang terletak di Jalan Veteran No. 43, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan salah satu madrasah aliyah negeri terkemuka yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga menunjukkan komitmen kuat terhadap pelestarian lingkungan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup, madrasah ini aktif berpartisipasi dalam program Adiwiyata, yaitu program nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Dalam upayanya menjadi madrasah Adiwiyata, MAN 1 Lamongan secara konsisten mengembangkan berbagai program berbasis lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa. Salah satu langkah konkret adalah pengembangan Green Area dan Hydroponic Garden yang diresmikan pada Oktober 2024. Area hijau ini tidak hanya memperindah lingkungan madrasah, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa dalam memahami

pentingnya pertanian berkelanjutan dan peran vegetasi dalam mengurangi dampak pemanasan global. Program ini sejalan dengan prinsip Adiwiyata yang mendorong pembelajaran langsung melalui kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan Jumat Bersih menjadi rutinitas penting yang membudayakan gotong royong dan kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Pada hari tersebut, seluruh warga sekolah melakukan pembersihan area kelas, taman, dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus menciptakan ruang belajar yang bersih dan nyaman.⁶² Upaya ini merupakan implementasi nyata dari salah satu komponen penting dalam program Adiwiyata, yaitu pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat secara berkelanjutan.

MAN 1 Lamongan juga telah mendirikan bank sampah sekolah, di mana siswa dididik untuk memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Sampah anorganik yang masih bernilai guna dikumpulkan dan dikelola secara kolektif, lalu dijual atau dimanfaatkan kembali. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kesadaran ekonomi sirkular di kalangan siswa. Semua ini merupakan bagian dari indikator Adiwiyata dalam aspek pengelolaan sampah dan pemanfaatan ulang.

⁶² MAN 1 Lamongan, *Profil MAN 1 Lamongan*, diakses pada 25 Juni 2025, dari <https://man1lamongan.sch.id/profil-man-1-lamongan/>.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dan PMR juga diarahkan untuk mendukung visi madrasah sebagai sekolah Adiwiyata. Dalam berbagai kegiatannya, siswa diajak untuk menyuarkan kampanye lingkungan, menanam pohon, membuat karya daur ulang, serta mengikuti lomba-lomba bertema ekologi. Tidak jarang, madrasah juga mengadakan kolaborasi dengan instansi luar seperti Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, dan komunitas pecinta lingkungan dalam bentuk pelatihan atau aksi bersih-bersih lingkungan bersama.

Melalui program-program tersebut, MAN 1 Lamongan membuktikan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan secara harmonis dalam kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah sehari-hari. Madrasah ini berkomitmen menjadi bagian dari solusi terhadap krisis lingkungan global dengan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap keberlangsungan alam. Dengan semangat Adiwiyata, MAN 1 Lamongan terus bertransformasi menjadi sekolah yang tidak hanya menjadi pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan nyaman.

7. Profil Siswa MAN 1 Lamongan

Profil siswa MAN 1 Lamongan menunjukkan keberagaman antara motivasi belajar yang tinggi dan nilai-nilai religius yang kuat. Siswa-siswa yang menempuh pendidikan di madrasah ini berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Lamongan dan daerah sekitarnya, seperti Babat, Paciran,

Karangbinangun, dan Sukodadi. Mereka dibina dalam lingkungan yang menekankan pada kedisiplinan, etika, serta penguatan karakter Islami. Selain mengikuti pembelajaran akademik di kelas, siswa MAN 1 Lamongan juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, muhadharah, dan pembinaan akhlak, yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Tidak hanya itu, mereka juga menunjukkan potensi besar di bidang non-akademik melalui berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, seni hadrah, kaligrafi, karya ilmiah remaja (KIR), hingga olahraga dan paskibra. Kegiatan tersebut tidak hanya mengasah keterampilan dan bakat, tetapi juga melatih kepemimpinan dan kerja sama tim.⁶³ Dengan dukungan guru-guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai, siswa MAN 1 Lamongan tumbuh menjadi pribadi yang berprestasi, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Adapun Jumlah Siswa MAN 1 Lamongan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa MAN 1 Lamongan

Kelas	Keagamaan	Bahasa	MIPA	IPS	Jumlah
X	120	143	150	45	458
XI	30	34	249	108	421
XII	31	32	298	107	468
Jumlah					1.347

⁶³ MAN 1 Lamongan. *Profil Siswa MAN 1 Lamongan*. Diakses pada 25 Juni 2025, dari <https://man1lamongan.sch.id/profil-man-1-lamongan/>.

8. Profil Sumber daya Manusia (SDM)

Profil sumber daya manusia MAN 1 Lamongan terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya. Para guru di MAN 1 Lamongan tidak hanya menguasai materi akademis secara mendalam, tetapi juga memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan karakter kepada setiap siswa. Mereka secara rutin mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan kompetensi untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan selalu efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Selain fokus pada peningkatan kualitas akademik, guru-guru juga aktif membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Tidak kalah penting, staf kependidikan di MAN 1 Lamongan juga berperan besar dalam mendukung kelancaran operasional madrasah. Mereka bekerja dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme untuk menjaga agar lingkungan belajar tetap nyaman, aman, dan kondusif. Mulai dari administrasi, pengelolaan sarana prasarana, hingga layanan pendukung lainnya, semua dijalankan secara sinergis demi mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Kolaborasi yang harmonis antara tenaga pendidik dan kependidikan menciptakan suasana kerja yang produktif serta memberi dampak positif langsung pada kualitas pendidikan di MAN 1 Lamongan.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, berdedikasi, dan terus berinovasi, MAN 1 Lamongan mampu menghadirkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang mandiri, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global. Komitmen para tenaga pendidik dan kependidikan inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan madrasah dalam mencetak siswa-siswa unggul yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Berikut ini peneliti cantumkan data guru/pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 4.3

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Lamongan

Status	< S1	S1	S2	Total
Guru Tetap (PNS)	–	49	17	66
Guru Tetap (PPPK)	–	26	–	26
Guru Tidak Tetap (Non ASN)	10	2	–	12
Jumlah Pendidik	85	19	–	104
Pegawai Tetap (PNS)	1	1	2	3
Pegawai Tetap (PPPK)	–	–	–	0
Pegawai Tidak Tetap (Non ASN)	7	17	–	24
Jumlah Pegawai	7	20	2	29
Tenaga Outsourcing	14	–	–	14

Cleaning Service				
Tenaga Outsourcing Keamanan	5	–	–	5
Jumlah Outsourcing	20	–	–	20
Total	27	105	21	153

(Sumber : Tata Usaha MAN 1 Lamongan)

9. Sarana Prasarana MAN 1 Lamongan

Berikut ini peneliti cantumkan sarana dan prasarana MAN 1 Lamongan.

Tabel 4.4

Data Fasilitas Ruangan MAN 1 Lamongan

No	Jenis Ruangan/Gedung	Jumlah
1.	Gedung/Bangunan Lantai 1	4
2.	Gedung/Bangunan Lantai 2	14
3.	Ruang Perkantoran : 1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Waka 3. Ruang Tata Usaha 4. Ruang Guru 5. Ruang Komite 6. Ruang Bimbingan Konseling 7. Ruang Wali Kelas 8. Ruang Pengelola Program	9
4.	Ruang Kelas	39
5.	Ruang Laboratorium : 1. Lab. Fisika	1

	2. Lab. Kimia	1
	3. Lab. Biologi	1
	4. Lab. Bahasa	1
	5. Lab. IPS	1
	6. Lab. Komputer	4
6.	Ruang Bengkel Keterampilan :	
	1. Ruang Tata Busana	1
	2. Ruang Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1
	3. Ruang Desain Interior dan Produk Furniture	1
7.	Aula	1
8.	Ruang Pertemuan	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Ma'had Putra	1
11.	Ma'had Putri	1
12.	Masjid	1
13.	(Usaha Kesehatan Sekolah) UKS	1
14.	Ruang Pembayaran SPP (Bank Syariah Madinah)	1
15.	Koperasi Siswa	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang Adiwiyata	1
18.	Kantin Sekolah	1
19.	Ruang ICT	1
20.	Ruang Satpam	1
21.	Gedung PTSP	1

B. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan

Dalam penggunaannya metode jigsaw ini di terapkan pada satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X adalah adab menjenguk

orang sakit. Materi ini memiliki nilai pembelajaran yang sangat penting karena mengandung unsur akhlakul karimah yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing bertanggung jawab mempelajari subtopik tertentu, seperti hukum menjenguk orang sakit, adab dan doa ketika menjenguk, serta hikmah yang dapat diambil dari aktivitas tersebut. Melalui diskusi kelompok dan presentasi antar siswa, terjadi peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam materi ini. Selain itu, siswa juga lebih mudah menginternalisasi makna ibadah sosial tersebut karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif menjelaskan dan mendiskusikannya bersama teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu menguatkan pemahaman sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyerap materi yang bersifat afektif dan aplikatif seperti menjenguk orang sakit. Adapun beberapa tahapan dalam penggunaan metode jigsaw ini, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Lamongan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah diterapkannya metode jigsaw. Metode ini dipilih karena secara teoritis dan praktis mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Salah satu aspek penting yang mendasari keberhasilan proses pembelajaran adalah penyampaian tujuan yang jelas dan dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran saya awali dulu dengan menyapa siswa dan mengondisikan kelas supaya lebih siap. Setelah itu, saya sampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana. Saya juga sering mengaitkan tujuan itu dengan kehidupan mereka, supaya mereka merasa pelajaran ini ada hubungannya dengan apa yang mereka alami. Tujuannya agar mereka lebih termotivasi dan merasa pelajaran Akidah Akhlak itu bukan hanya teori, tapi bisa diterapkan dalam kehidupan.”[MNR.RM.1.1]⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh respon siswa Vida Halimatus Sa'diyah yang menyebutkan:

“Biasanya sebelum mulai pelajaran, pak munari itu menyampaikan dulu tujuan pembelajarannya pada awal pembelajaran. Beliau jelaskan apa yang akan kami pelajari hari ini, dan apa yang diharapkan bisa kami pahami atau lakukan setelah pembelajaran selesai. Kadang ditulis juga di papan tulis atau ditampilkan lewat slide ppt, supaya kami bisa lebih fokus.”[VHS.RM.1.1]⁶⁵

Penyampaian tujuan yang sederhana dan kontekstual tersebut berdampak langsung pada kesiapan mental dan fokus siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada indikator respons siswa terhadap pembelajaran, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi awal guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran telah menciptakan suasana

⁶⁴ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

⁶⁵ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00–09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

belajar yang kondusif dan memotivasi siswa secara positif sejak awal kegiatan.⁶⁶

2. Tahap Penyampaian Materi

Metode jigsaw digunakan sebagai alternatif dari metode ceramah untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selaras dengan yang disampaikan Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Biasanya sebelum saya mulai menjelaskan materi, saya awali dulu dengan memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari hari itu. Saya berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, Untuk penyampaian materi itu sendiri, saya menggunakan metode Jigsaw. Jadi saya tidak menjelaskan seluruh isi materi langsung dari awal sampai akhir sehingga mereka tetap mendapat penjelasan inti, tapi juga dilatih untuk aktif memahami dan menyampaikan kembali.”[MNR.RM.1.2]⁶⁷

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Vida Halimatus Sa’diyah dengan mengatakan:

“Ada beberapa cara yang digunakan guru yang benar-benar membantu saya lebih mudah memahami materi. yang pertama, guru sering menjelaskan materi dengan mengaitkan langsung ke kehidupan sehari-hari. Jadi kami nggak cuma dengar teori, tapi juga tahu contohnya dalam kehidupan nyata. Itu bikin pelajaran jadi lebih masuk akal dan nggak terasa jauh dari kehidupan kami.yang kedua, guru juga sering menggunakan diskusi kelompok. Cara ini bikin saya lebih aktif dan lebih ngerti, karena bisa saling bantu dan tukar pendapat dengan teman.”[VHS.RM.1.2]⁶⁸

⁶⁶ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

⁶⁷ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

⁶⁸ Vida Halimatus Sa’diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

Metode jigsaw membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu memperkuat pemahaman, sesuai dengan yang diungkapkan Mutiara Cahaya Putri bahwa:

“Kalau menurut saya, cara belajar pakai jigsaw itu lebih seru dibanding cara biasa. Karena kan kita dapet satu bagian materi, terus dibahas bareng sama teman yang dapet bagian yang sama.”[MCP.RM.1.1]⁶⁹

Sementara itu, Citra Aulia Wardhani juga menyampaikan bahwa metode jigsaw membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih mudah dipahami, khususnya karena proses belajar dilakukan secara bertahap dan kolaboratif:

“Menurut saya, belajar Akidah Akhlak dengan metode Jigsaw cukup mudah dipahami, apalagi kalau kelompoknya aktif dan saling membantu. Karena setiap bagian materi dibahas lebih dalam di kelompok, saya jadi lebih paham sebelum menjelaskan ke teman-teman.”[CAW.RM.1.1]⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi. Hal ini mengharuskan mereka memahami materi secara utuh sebelum menjelaskan ke temannya, sehingga proses belajar menjadi lebih dalam. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Mutiara Cahaya Putri bahwa:

“Saya merasa lebih mudah paham karena saat menjelaskan ke teman, saya harus mengulang dan menyederhanakan materi. Kalau ada yang

⁶⁹ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁷⁰ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

kurang jelas, kami bisa diskusi bersama jadi pemahaman makin jelas.”[MCP.RM.1.2]⁷¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Berlian Aprilia Maulidy bahwa:

“Saya biasanya pakai contoh yang dekat sama kehidupan kami, kayak kejadian di sekolah atau di rumah.”[BAM.RM.1.2]⁷²

Sementara itu, didukung dengan pernyataan Citra Aulia Wardhani menyampaikan bahwa:

“Metode Jigsaw bikin saya merasa bertanggung jawab karena harus menguasai bagian materi yang akan saya jelaskan ke teman. Jadi saya termotivasi untuk belajar lebih serius.”[CAW.RM.1.3]⁷³

Kesesuaian antara metode guru dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa metode jigsaw tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi secara mendalam melalui interaksi antar teman.

3. Tahap Pembentukan Kelompok

Dalam metode jigsaw, kelompok dibentuk secara acak atau berdasarkan daftar hadir, dengan tujuan mendorong kerja sama antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Dalam pembentukan kelompok belajar kelas itu ada yang menggunakan absen atau lembaran kertas yang di ambil oleh masing-masing anak, bisa juga menggunakan aplikasi tinggal menuliskan nama

⁷¹ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁷² Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁷³ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

lalu di acak kemudian untuk pengaruhnya ya sangat berpengaruh, saya melihatnya sangat positif. Banyak siswa yang awalnya kurang percaya diri, jadi lebih berani berbicara saat berdiskusi dalam kelompok kecil. Tugas-tugas juga bisa diselesaikan dengan lebih cepat karena mereka saling membantu.”[MNR.RM.1.3]⁷⁴

Selaras dengan yang disampaikan Berlian Aprilia Maulidy memperkuat pernyataan tersebut bahwa:

“Saya senang karena dalam metode ini kan kita di latih bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat sesama teman, dan tugas juga lebih mudah cepat selesai nya.”[BAM.RM.1.1]⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Vida Halimatus Sa’diyah pentingnya kerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas bahwa:

“Menurut saya, kerja sama dalam kelompok itu sangat penting saat mengerjakan tugas. Soalnya, nggak semua orang bisa langsung paham materi dengan cara yang sama. Jadi, ketika kerja kelompok, kami bisa saling bantu dan tukar pendapat, sehingga tugas bisa dikerjakan lebih mudah dan cepat.”[VHS.RM.1.3]⁷⁶

Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Citra Aulia Wardhani yang menambahkan bahwa:

“Pembagian peran seperti pencatat, penyaji, dan pemimpin bikin semua orang punya tanggung jawab. Dulu saya sering pasif, tapi waktu ditunjuk jadi pencatat, saya jadi lebih aktif.”[CAW.RM.1.2]⁷⁷

Kerja sama yang terjalin antar siswa ini merupakan kunci keberhasilan metode jigsaw, di mana tiap anggota kelompok tidak hanya

⁷⁴ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

⁷⁵ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁷⁶ Vida Halimatus Sa’diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

⁷⁷ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

bertanggung jawab pada tugasnya, tetapi juga saling mendukung pemahaman materi.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada indikator kerja sama dalam kelompok bahwa siswa saling membantu dan menghargai pendapat saat diskusi. Namun, beberapa kelompok masih perlu bimbingan untuk mengelola peran anggota.⁷⁸

4. Tahap Pendampingan

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kerja sama siswa meningkat dengan metode jigsaw, pendampingan guru tetap diperlukan agar semua kelompok berjalan efektif. Guru berperan dalam memantau, membimbing, dan memastikan setiap siswa memahami materi serta aktif dalam diskusi.

Strategi pembelajaran dan pembentukan kelompok, petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh guru kepada kelompok belajar juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan metode jigsaw. Dalam wawancara, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menjelaskan bahwa dirinya memberikan arahan yang jelas terkait tugas masing-masing anggota dalam kelompok. Ia menyampaikan:

“Untuk petunjuk dalam kelompok belajar itu biasanya tentang pembagian kelompok atau tugas dari masing-masing individu, misalnya kelompok A terdiri dari 5 anak, jadi setiap anak memiliki tugas masing-masing sehingga dalam kelompok itu diharapkan untuk aktif semuanya. Selanjutnya memberi batasan waktu, karena kalau tidak diberi batasan waktu, takutnya nanti tidak maksimal atau mengambil waktu pelajaran lain.”[MNR.RM.1.4]⁷⁹

⁷⁸ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

⁷⁹ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Vida Halimatus Sa'diyah petunjuk dan pengarahan yang biasanya diberikan oleh guru kepada kelompok belajar bahwa:

“Biasanya guru memberi petunjuk dengan menjelaskan tujuan tugas dulu, lalu mengarahkan kami untuk membagi peran seperti pemimpin, pencatat, dan penyaji. Guru juga mengingatkan supaya saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Kadang guru kasih langkah-langkah kerja, seperti membaca materi, diskusi, dan mencatat hasil. Saat kami kerja kelompok, guru juga sering memantau dan membantu jika ada kesulitan.”[VHS.RM.1.4]⁸⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Berlian Aprilia Maulidy menambahkan bahwa:

“Biasanya guru kasih petunjuk langkah-langkahnya dulu. Terus selama diskusi, guru keliling buat lihat kelompok. Kalau mulai nggak fokus, guru langsung arahkan lagi.” BAM.RM.1.3]⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan arahan yang terstruktur agar setiap siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok. Pembagian tugas dan batasan waktu menjadi strategi untuk memastikan keterlibatan merata dan kelancaran jalannya kegiatan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa keterlibatan aktif ini mencerminkan bahwa pembagian tugas individu dalam kelompok berjalan dengan baik dan setiap anggota kelompok melaksanakan perannya masing-masing. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru

⁸⁰ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

⁸¹ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

memberi batasan waktu yang jelas, sebagaimana tercermin dalam keteraturan jalannya diskusi dan presentasi kelompok.⁸²

Hal ini mengindikasikan bahwa pengarahan guru tentang peran dan batas waktu mendorong keterlibatan siswa secara maksimal dalam diskusi dan presentasi kelompok. Dengan demikian, kejelasan instruksi dan struktur waktu yang diberikan guru menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

5. Tahap Presentasi dan diskusi

Tahap presentasi dan diskusi dalam metode jigsaw adalah bagian inti dari pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

*“Saya memandang bahwa tahap presentasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw merupakan inti dari proses pembelajaran itu sendiri. Pada tahap inilah siswa benar-benar belajar bersama temannya, sekaligus melatih keterampilan komunikasi, tanggung jawab, serta akhlak dalam menyampaikan dan menerima pendapat antar sesama temannya. Untuk waktu agar efektif seperti tadi mbak harus di batasi contohnya setiap kelompok di berikan waktu 10 menit untuk presentasi selanjutnya 5 menit diskusi tanya jawab di depan kelas agar waktunya cukup dengan kelompok lainnya.”[MNR.RM.1.5]*⁸³

Siswa Vida Halimatus Sa’diyah menanggapi hal tersebut dengan mengatakan:

“Menurut saya, presentasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw itu penting banget. Soalnya, lewat presentasi, setiap kelompok bisa menyampaikan bagian materi yang mereka pelajari, jadi semua teman bisa ngerti semua bagian pelajarannya, bukan cuma bagian kelompok

⁸² Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

⁸³ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

mereka sendiri. Diskusi juga bikin kami bisa bertanya atau menambah pemahaman dari teman lain. Untuk mengatur waktu dan alur, biasanya guru memberi batas waktu presentasi tiap kelompok supaya tidak terlalu lama. Guru juga menentukan urutan siapa yang presentasi dulu supaya lebih teratur. Selain itu, guru kasih waktu untuk tanya jawab setelah presentasi supaya diskusinya berjalan aktif tapi tetap fokus. Dengan cara itu, proses belajar jadi lebih efektif dan tidak membosankan.”[VHS.RM.1.5]⁸⁴

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Citra Aulia Wardhani mengatakan bahwa:

“Menurut saya, belajar Akidah Akhlak dengan metode Jigsaw cukup mudah dipahami, apalagi kalau kelompoknya aktif dan saling membantu. Karena setiap bagian materi dibahas lebih dalam di kelompok belajar, saya jadi lebih paham sebelum menjelaskan ke teman-teman.”[CAW.RM.1.1]⁸⁵

Dengan sistem ini, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siswa terlibat secara aktif dalam penguatan materi melalui diskusi kelompok

Hal ini selaras dengan hasil observasi terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa tampak aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan percaya diri dalam menjelaskan kepada teman sekelompok.⁸⁶

Struktur waktu yang jelas mendukung efektivitas diskusi. Pembagian waktu yang terorganisir membantu siswa tetap fokus pada materi dan memastikan semua tahap berjalan sesuai tujuan. Selain itu, guru lebih

⁸⁴ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

⁸⁵ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁸⁶ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

mudah memantau dan mengarahkan proses pembelajaran agar tetap efisien dan produktif.

6. Tahap Evaluasi

Penggunaan metode jigsaw memberikan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati kerja sama dan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian atau produk hasil diskusi kelompok, selaras dengan yang disampaikan Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa:

“Dalam menggunakan metode jigsaw ini ada 2 jenis evaluasinya, yang pertama adalah proses belajar itu evaluasinya mulai dari awal diskusi kemudian yang kedua hasil belajar dengan ulangan harian atau bisa menggunakan produk dari hasil kelompok.”[MNR.RM.3.1]⁸⁷

Evaluasi terhadap proses belajar ini menumbuhkan kesadaran siswa bahwa aktivitas mereka selama pembelajaran dinilai secara nyata, bukan hanya dari hasil ujian tertulis. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh siswa Vida Halimatus Sa’diyah yang menjelaskan bahwa guru tidak hanya menilai dari hasil tes, tetapi juga sikap dan interaksi dalam kelompok:

“Guru merancang evaluasi dengan cara melihat dua hal, yaitu proses dan hasil belajar kami. Untuk proses, guru mengamati bagaimana kami bekerja sama dalam kelompok, apakah aktif berdiskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab. Guru

⁸⁷ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

biasanya pakai lembar observasi atau catatan saat kami diskusi. Jadi, evaluasinya nggak cuma nilai dari jawaban saja, tapi juga dari sikap dan cara kami kerja sama.”[VHS.RM.3.1]⁸⁸

Dengan evaluasi yang menyeluruh tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi siswa, karena merasa proses kerja keras mereka selama diskusi dihargai, bukan hanya hasil akhirnya.

7. Tahap Penghargaan

Dalam proses pembelajaran dengan metode Jigsaw, pemberian penghargaan baik secara individu maupun kelompok menjadi bagian penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat diberikan melalui berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pemberian penghargaan juga menjadi faktor penting yang meningkatkan motivasi. Menurut Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd:

“Pemberian penghargaan dalam individu itu ya biasanya melalui motivasi belajar, atau bisa juga menggunakan penilaian keaktifan siswa dan hasil dari tes ujian kalau dalam kerja kelompok yang di nilai dari segi kekompakan kelompok, keaktifan kelompok dan memaksimalkan perannya dan hasil presentasi dari setiap kelompok.”[MNR.RM.3.2]⁸⁹

Vida Halimatus Sa'diyah mengakui bahwa penghargaan dari guru memberi dorongan besar:

⁸⁸ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

⁸⁹ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00-09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

“Pemberian penghargaan dari guru sangat memotivasi untuk belajar lebih giat, baik secara individu maupun dalam kelompok, karena membuat saya merasa dihargai dan bersemangat untuk berusaha lebih baik. Selain itu, penghargaan juga mendorong kekompakan dan kerja sama dalam kelompok agar semua anggota termotivasi mencapai hasil terbaik bersama.”[VHS.RM.3.2]⁹⁰

Hal ini sejalan dengan prinsip metode Jigsaw yang mengedepankan kolaborasi dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan adanya penghargaan, baik secara verbal, nilai, maupun pengakuan, siswa terdorong untuk lebih aktif dan berkontribusi maksimal, baik dalam memahami materi maupun dalam menyampaikan kembali kepada rekan kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Penyampaian tujuan yang kontekstual, kerja sama dalam kelompok, pembagian peran yang jelas, serta presentasi dan diskusi yang aktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, penerapan metode jigsaw di kelas X MAN 1 Lamongan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik.

C. Kendala dalam Penggunaan Metode Jigsaw pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Lamongan

Metode jigsaw memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, proses penerapannya di lapangan tidak lepas dari

⁹⁰Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

berbagai kendala. Kendala tersebut muncul baik dari sisi guru maupun siswa, dan berpengaruh terhadap kelancaran serta efektivitas pembelajaran. Kendala-kendala ini berhasil diidentifikasi melalui wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dikonfirmasi melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Perbedaan Kemampuan dan Kepercayaan Diri Siswa

Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan metode jigsaw adalah adanya perbedaan kemampuan akademik dan tingkat kepercayaan diri antar siswa:

“Tidak semua siswa mampu memahami dan menjelaskan materi dengan baik, terutama yang kurang percaya diri atau pasif. Hal ini membuat pembelajaran kurang seimbang karena kelompok bergantung pada anggota yang aktif.”[MNR.RM.2.1]⁹¹

Pernyataan ini diperkuat oleh pengalaman Citra Aulia Wardhani yang menyampaikan:

“Saya pribadi kadang kurang percaya diri buat ngomong di depan teman satu kelompok. Jadi pas harus jelasin materi, saya suka grogi atau takut salah. Apalagi kalau materinya agak susah.”[CAW.RM.2.1]⁹²

Hal tersebut sesuai yang disampaikan Berlian Aprilia Maulidy mengungkapkan tantangan serupa :

“Menurut saya, yang paling menantang itu waktu harus ngomong di depan teman dan ngejelasin. Saya takut salah, tapi lama-lama jadi

⁹¹ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

⁹² Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

terbiasa. Tantangan itu justru bikin saya belajar lebih serius.”[BAM.RM.2.1]⁹³

Temuan ini selaras dengan hasil observasi pada indikator keterlibatan siswa dalam menyampaikan materi ke kelompok bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan materi secara runtut dan dipahami teman. Namun perlu latihan presentasi bagi siswa yang masih kurang percaya diri.⁹⁴

Dengan demikian, kendala kepercayaan diri dan kesenjangan pemahaman antar siswa menjadi hambatan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang kelompok dan memantau proses diskusi agar lebih merata partisipasinya.

2. Ketidakseimbangan Partisipasi dalam Kelompok

Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, mengemukakan bahwa beberapa siswa masih bersikap pasif dan hanya mengandalkan penjelasan teman tanpa berupaya memahami sendiri:

“Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan teman tanpa memahami materinya.”[MNR.RM.2.2]⁹⁵

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Vida Halimatus Sa’diyah bahwa:

“Kadang yang bikin susah itu kalau teman sekelompok nggak serius. Jadi pas diskusi, ada yang malah ngobrol hal lain atau main HP, akhirnya kelompok jadi gak fokus. Saya juga kadang bingung

⁹³ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

⁹⁴ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

⁹⁵ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

karena temannya gak bisa jelasin dengan jelas bagian materinya.”[VHS.RM.2.1]⁹⁶

Temuan ini diperkuat oleh observasi pada aspek keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok bahwa sebagian besar siswa aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide, namun juga dicatat bahwa beberapa siswa masih perlu dorongan untuk lebih aktif berpendapat dalam diskusi kelompok.⁹⁷

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam keterlibatan siswa yang memerlukan pendekatan pedagogis berbeda, seperti pemberian peran yang sesuai atau intervensi guru secara langsung dalam kelompok.

3. Kendala Pengelolaan Waktu

Metode jigsaw menuntut pembagian waktu yang efisien karena melibatkan dua tahap diskusi: di kelompok ahli dan kelompok asal. Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, mengakui hal ini sebagai tantangan tersendiri:

“Keterbatasan waktu menjadi tantangan, mengingat metode ini membutuhkan beberapa kelompok yang menyita waktu.”[MNR.RM.2.3]⁹⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh pengalaman Mutiara Cahaya Putri yang mengungkapkan hal serupa:

“Kadang susah mengatur waktu diskusi karena banyak pendapat berbeda, dan ada juga teman yang pemalu jadi kurang aktif. Tapi

⁹⁶ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00–09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

⁹⁷ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

⁹⁸ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

kami belajar untuk saling menghargai dan tetap fokus pada tugas.”[MCP.RM.2.1]⁹⁹

Hal ini sejalan dengan observasi proses diskusi yang mencatat bahwa beberapa kelompok masih perlu bimbingan untuk mengelola peran anggota, yang menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami dan menjalankan perannya secara optimal dalam kelompok, sehingga pendampingan guru tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan partisipasi dan efektivitas diskusi.¹⁰⁰

Ketidakefisienan waktu sering terjadi ketika peran dalam kelompok tidak jelas atau ketika siswa belum terbiasa dengan alur kerja metode jigsaw. Maka, perencanaan yang matang dan latihan bertahap dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

4. Gangguan Fokus dan Suasana Diskusi yang Tidak Kondusif

Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, mengungkapkan bahwa diskusi kelompok terkadang tidak berjalan kondusif karena adanya siswa yang berbicara di luar topik:

“Suasana diskusi pun kadang tidak kondusif karena ada siswa yang berbicara di luar topik.”[MNR.RM.2.4]¹⁰¹

Kondisi ini berkaitan erat dengan manajemen kelas dan kesadaran individu siswa dalam menjaga suasana belajar. Observasi pada aspek kerja sama dalam kelompok menunjukkan siswa saling membantu dan

⁹⁹ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didk Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹⁰⁰ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

¹⁰¹ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

menghargai pendapat saat diskusi, Tetapi, beberapa kelompok masih perlu bimbingan untuk mengelola peran anggota.¹⁰²

Dengan demikian, peran guru dalam melakukan pemantauan dan intervensi langsung saat diskusi berlangsung menjadi penting untuk memastikan fokus pembelajaran tetap terjaga.

5. Tuntutan Energi dan Konsistensi dari Guru

Mengelola banyak kelompok sekaligus menjadi beban tersendiri bagi guru. Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menyampaikan bahwa:

“Dari sisi guru, mengelola banyak kelompok secara bersamaan memerlukan tenaga ekstra untuk memantau dan mengarahkan.”[MNR.RM.2.5]¹⁰³

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dengan metode jigsaw tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengamat aktif yang bertanggung jawab memastikan kelancaran diskusi, pengaturan waktu, dan keterlibatan setiap siswa.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi pada beberapa aspek, seperti kerja sama dalam kelompok dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa aktif berdiskusi, masih terdapat kelompok yang memerlukan bimbingan untuk mengelola peran anggotanya secara efektif. Hal ini mencerminkan perlunya

¹⁰² Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

¹⁰³ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

kehadiran guru untuk melakukan pemantauan intensif dan memberikan arahan selama proses diskusi berlangsung.¹⁰⁴

Hal ini memperlihatkan bahwa metode jigsaw menuntut guru untuk tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pengamat aktif yang memastikan jalannya diskusi, alokasi waktu, dan partisipasi siswa sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menegaskan bahwa:

“Kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan pendampingan yang konsisten.”[MNR.RM.2.6]¹⁰⁵

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode jigsaw sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun metode jigsaw membawa dampak positif bagi peningkatan pemahaman siswa, penerapannya tetap menghadapi sejumlah kendala. Kendala-kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri, partisipasi yang tidak merata, keterbatasan waktu, serta tantangan manajemen kelas dan tenaga guru.

Namun, kendala-kendala tersebut bukan merupakan hambatan mutlak, melainkan tantangan yang dapat disikapi dengan perencanaan pembelajaran yang baik, pengarahan yang terstruktur, serta bimbingan yang

¹⁰⁴ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

¹⁰⁵ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode jigsaw tetap relevan dan sangat potensial diterapkan, selama pelaksanaannya dikelola dengan pendekatan pedagogis yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

D. Hasil Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan

Metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi memperkuat temuan ini, terutama pada indikator motivasi belajar siswa, yang mencatat bahwa siswa menunjukkan semangat belajar tinggi dan aktif bertanya jika belum paham. Serta lingkungan belajar yang kondusif mendukung motivasi siswa.¹⁰⁶

Lebih lanjut, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode jigsaw:

“Perubahan motivasi belajar siswa meningkat karena membuat siswa itu menyenangkan selanjutnya tanggung jawab anak itu meningkat, melatih kepercayaan siswa dan tumbuhnya semangat

¹⁰⁶ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

belajar bersama siswa itu termasuk perubahan setelah diterapkannya metode jigsaw.”[MNR.RM.3.3]¹⁰⁷

Selain mendorong tanggung jawab individu, metode jigsaw juga terbukti memperkuat interaksi sosial antar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menyatakan:

“Dengan metode jigsaw ini jelas terjalin interaksi terhadap siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam metode jigsaw ini melatih mereka belajar bermakna menghargai pendapat antar kelompok, saling membantu satu sama lain, kemudian motivasi belajar mereka meningkat dan mengaktifkan siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran.”[MNR.RM.3.4]¹⁰⁸

Interaksi yang terjadi dalam kelompok tidak hanya sebatas pembagian tugas, tetapi juga terjadi proses saling membantu dan menghargai satu sama lain. Hal ini berdampak positif terhadap suasana kelas yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

Pernyataan guru ini dikuatkan oleh berbagai pernyataan Mutiara Cahaya Putri Agustina mengungkapkan:

“Metode Jigsaw bikin saya merasa bertanggung jawab karena harus menguasai bagian materi yang akan saya jelaskan ke teman. Jadi saya termotivasi untuk belajar lebih serius.”[MCP.RM.3.2]¹⁰⁹

¹⁰⁷ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹⁰⁸ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹⁰⁹ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

Citra Aulia Wardhani juga menegaskan bahwa metode jigsaw membuatnya lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar:

“Metode jigsaw membantu untuk lebih aktif dalam belajar. Kalau cuma dengar guru menjelaskan, saya sering bosan dan jadi pasif, tapi dengan Jigsaw, saya jadi lebih terlibat dan semangat belajar.”[CAW.RM.3.1]¹¹⁰

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator keterlibatan siswa dalam menyampaikan materi ke kelompok, yang mencatat bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan materi secara runtut dan dipahami teman serta perlu latihan presentasi bagi siswa yang masih kurang percaya diri.¹¹¹

Selain itu, Mutiara Cahaya Putri Agustina menambahkan bahwa semangat belajar juga dipicu oleh dukungan guru:

“Guru selalu memberi semangat dan mengingatkan pentingnya kerja sama. Kadang juga memberikan pujian kalau kelompok kami aktif dan bertanggung jawab, itu bikin saya makin semangat.”[MCP.RM.3.1]¹¹²

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi pada indikator respons siswa terhadap pembelajaran, yang mencatat bahwa mayoritas siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual meningkatkan ketertarikan siswa.¹¹³

¹¹⁰ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹¹¹ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

¹¹² Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹¹³ Dokumentasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Snin 21 April 2025

Citra Aulia Wardhani juga menegaskan bahwa ia lebih termotivasi belajar karena metode ini membuat pelajaran lebih hidup dan tidak membosankan:

*“Saya suka karena bisa saling belajar dari teman dan tidak hanya duduk diam dengerin guru. Jadi pelajarannya lebih hidup, saya juga nggak gampang ngantuk karena ada diskusinya.”[CAW.RM.3.2]*¹¹⁴

Salah satu kekuatan metode jigsaw terletak pada terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Diskusi dalam kelompok membuat proses belajar terasa seperti aktivitas sosial, bukan sekadar kegiatan akademik yang kaku.

Selain itu, suasana kelas yang aktif dan menyenangkan menjadi salah satu dampak positif dari penerapan metode jigsaw. Pembelajaran yang tidak monoton mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diakui oleh Mutiara Cahaya Putri Agustina yang menyatakan:

*“Metode jigsaw lebih menyenangkan karena kita jadi banyak berdiskusi dan nggak cuma duduk diam dengerin guru. Jadi pelajarannya lebih hidup, kita bisa saling bantu, dan itu bikin saya makin semangat karena merasa punya peran penting dalam kelompok.”[MCP.RM.3.3]*¹¹⁵

Pernyataan ini memperkuat bahwa suasana belajar yang komunikatif dan kolaboratif mendorong motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga merasakan keterlibatan dan tanggung jawab dalam proses belajar kelompok.

¹¹⁴ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹¹⁵ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Berlian Aprilia Maulidy bahwa :

“Metode jigsaw bikin saya lebih semangat karena belajarnya gak monoton. Kita jadi aktif ngobrol dan diskusi sama teman, jadi gak bosan. Apalagi pas saya bisa jelasin ke teman lain, rasanya bangga juga.”[BAM.RM.3.2]¹¹⁶

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan respons siswa terhadap pembelajaran, di mana bahwa sebagian besar siswa aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide. Mayoritas siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa metode jigsaw menciptakan ruang yang mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membuka peluang bagi semua siswa untuk berkontribusi dalam proses belajar.

Kombinasi dari tanggung jawab pribadi, pengakuan atas kontribusi kelompok, dukungan guru, serta suasana belajar yang kondusif, menjadikan metode jigsaw sebagai strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan secara nyata telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari tingginya

¹¹⁶ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹¹⁷ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

antusiasme, partisipasi, rasa tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang menilai proses dan hasil, pemberian penghargaan oleh guru, suasana belajar yang kolaboratif, serta dukungan emosional yang diberikan dalam kelompok, semuanya berperan penting dalam mendorong semangat dan motivasi siswa. Oleh karena itu, metode jigsaw layak untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat sikap, nilai sosial, dan karakter peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan

Metode Jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Lamongan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga secara signifikan mendorong peningkatan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru dan peserta didik yang menunjukkan bahwa metode Jigsaw menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Siswa merasa lebih termotivasi karena metode ini menempatkan mereka sebagai subjek aktif yang harus mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada kelompoknya. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut aktif berdiskusi dan menjelaskan materi. Berlian Aprilia Maulidy menyampaikan bahwa ia merasa lebih semangat belajar karena metode Jigsaw membuat pelajaran tidak monoton dan memberikan kebanggaan saat mampu menjelaskan materi kepada teman.¹¹⁸

Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, menyatakan bahwa perubahan motivasi belajar siswa meningkat karena membuat siswa itu

¹¹⁸ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

menyenangkan, selanjutnya tanggung jawab anak itu meningkat, melatih kepercayaan siswa dan tumbuhnya semangat belajar bersama.¹¹⁹

Sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi baik secara individual maupun kelompok. Motivasi intrinsik tumbuh karena siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari dukungan dan penghargaan yang diberikan guru.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat diskusi kelompok berlangsung. Mereka aktif bertanya jika tidak memahami materi dan menunjukkan ketertarikan untuk menyampaikan pendapat.¹²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam menyampaikan ide.

Dari sisi evaluasi, guru menggunakan dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Proses dievaluasi melalui observasi diskusi dan interaksi dalam kelompok, sementara hasil dievaluasi melalui tes dan produk kelompok. Hal ini dikonfirmasi oleh Vida Halimatus Sa'diyah yang menyebutkan bahwa guru menilai dari kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi siswa, bukan semata-mata dari hasil ujian tertulis.¹²¹

¹¹⁹ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹²⁰ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, Senin 21 April 2025

¹²¹ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

Pemberian penghargaan juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi. Menurut Bapak Munari, S.Pd.I, M.Pd, penilaian keaktifan individu dan kekompakan kelompok menjadi aspek yang diperhatikan.¹²² Hal ini diperkuat oleh ungkapan Vida Halimatus Sa'diyah, yang mengungkapkan bahwa apresiasi guru melalui pujian dan nilai mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.¹²³

Metode Jigsaw juga meningkatkan interaksi antar siswa. Menurut Mutiara Cahaya Putri Agustina, diskusi kelompok membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.¹²⁴ Suasana yang hidup dan dinamis ini berdampak positif terhadap semangat belajar siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Citra Aulia Wardhani, yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode Jigsaw terasa lebih hidup karena bisa saling belajar dari teman.¹²⁵

Penerapan metode ini pun sejalan dengan teori Menurut Juairiah Umar dan Masthura Muliani, metode Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena memberikan tanggung jawab individual dan kerja sama tim. Hal ini diperkuat dengan teori motivasi belajar

¹²² Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹²³ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

¹²⁴ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹²⁵ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif, kejelasan tujuan, dan dukungan eksternal adalah indikator penting dari motivasi belajar.¹²⁶

Dalam penelitian terdahulu, hasil yang sejenis juga ditemukan. Penelitian Robbi Arinal Haq menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.¹²⁷ Meski fokusnya pada prestasi, keterlibatan aktif siswa dalam metode ini juga memicu motivasi belajar. Penelitian Nadhirotul Hadiah menemukan peningkatan keaktifan siswa dengan metode yang sama.¹²⁸

Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu motivasi belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Sementara penelitian Anggraeni Nuramalliawati meneliti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, penelitian ini justru melihat motivasi sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran.¹²⁹

Dengan demikian, temuan ini memperkaya kajian sebelumnya dan menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Akidah

¹²⁶ Juairiah Umar & Masthura Muliani, "Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 75.

¹²⁷ Robbi Arinal Haq, "Implementasi Metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

¹²⁸ Nadhirotul Hadiah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Attaqwa 27 Bekasi," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

¹²⁹ Anggraeni Nuramalliawati, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Maarif NU 4 Pekalongan," Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020.

Akhlak, metode ini sangat relevan karena nilai-nilai kolaboratif, tanggung jawab, dan keterlibatan emosional selaras dengan tujuan pembentukan akhlak siswa.

Penerapan metode Jigsaw membutuhkan perencanaan yang matang dan peran aktif guru dalam mengelola dinamika kelas. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengamat aktif yang memastikan semua kelompok berjalan efektif. Kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, waktu terbatas, dan suasana diskusi yang kadang tidak kondusif, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, tetap bisa diatasi dengan pendampingan yang konsisten dan strategi pengelolaan kelas yang baik.¹³⁰

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan keaktifan siswa, tanggung jawab individu, interaksi sosial yang positif, dan semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Kendala dalam Penggunaan Metode Jigsaw pada Proses Pembelajaran di MAN 1 Lamongan

Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, namun dalam penerapannya di MAN 1 Lamongan, ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi metode ini. Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai aspek, baik dari peserta didik,

¹³⁰ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

guru, maupun situasi pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa kendala utama:

1. Perbedaan Kemampuan Akademik dan Kepercayaan Diri Siswa

Salah satu kendala utama adalah adanya ketimpangan kemampuan akademik dan kepercayaan diri antarsiswa. Guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, menyatakan bahwa tidak semua siswa mampu menjelaskan materi dengan baik, khususnya siswa yang cenderung pasif atau kurang percaya diri.¹³¹ Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang merata dan kelompok belajar bergantung pada siswa yang aktif.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Citra Aulia Wardhani yang menyatakan bahwa mereka merasa grogi dan takut salah ketika menjelaskan materi di hadapan teman-teman.¹³² Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni Nuramalliawati, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan rasa percaya diri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹³³

2. Ketidakseimbangan Partisipasi dalam Kelompok

Beberapa siswa dalam satu kelompok cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan dari teman tanpa mencoba memahami materi secara mandiri. Hal ini berdampak pada efektivitas diskusi kelompok. Vida

¹³¹ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹³² Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹³³ Anggraeni Nuramalliawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Maarif NU 4 Pekalongan," Skripsi, 2020.

Halimatus Sa'diyah menegaskan bahwa beberapa siswa tidak serius saat diskusi, bahkan mengobrol di luar topik.¹³⁴

Dalam penelitian Robbi Arinal Haq juga menemukan hal serupa, yakni implementasi metode Jigsaw di SMP Negeri 07 Malang menghadapi kendala partisipasi yang tidak merata karena masih banyak siswa yang pasif.¹³⁵ Oleh karena itu, intervensi dari guru menjadi sangat penting untuk mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus.

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Metode Jigsaw memerlukan waktu yang lebih panjang karena melibatkan dua tahapan diskusi: di kelompok ahli dan kelompok asal. Guru mengakui bahwa pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika jumlah kelompok cukup banyak. Mutiara Cahaya Putri juga mengungkapkan bahwa pendapat berbeda dan siswa yang pemalu kadang membuat diskusi berjalan lambat.¹³⁶

Dalam penelitian Safkolam dkk., disebutkan bahwa pelaksanaan metode Jigsaw memerlukan manajemen waktu yang efektif agar diskusi berjalan optimal.¹³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan fleksibel sangat dibutuhkan.

¹³⁴ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, 06 Mei 2025

¹³⁵ Robbi Arinal Haq, "Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 07 Malang," Skripsi, 2019.

¹³⁶ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹³⁷ Roswanna Safkolam, R. Ahmad Zaky El Islami, & Indah Juwita Sari, "The Effects of Jigsaw Technique on Learning Achievement and Retention of Science Teacher Students," 2023.

4. Suasana Diskusi yang Kurang Kondusif

Gangguan dalam diskusi kelompok seperti bercanda di luar topik atau kurangnya fokus siswa menjadi hambatan yang cukup signifikan. Guru Akidah Akhlak Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd menyampaikan bahwa suasana kelas tidak selalu kondusif. Meskipun sebagian besar siswa terlibat aktif, beberapa kelompok masih perlu pendampingan agar diskusi tetap terarah.¹³⁸

Hasil observasi juga mencatat bahwa meskipun interaksi siswa umumnya positif, namun ada beberapa kelompok yang kurang fokus.¹³⁹ Penelitian Nadhirotul Hadiah juga mencatat bahwa suasana kelas sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam metode Jigsaw.¹⁴⁰

5. Tuntutan Tinggi terhadap Guru

Metode Jigsaw mengharuskan guru untuk memantau seluruh kelompok secara aktif. Hal ini memerlukan tenaga dan perhatian ekstra dari guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengamat dan motivator aktif.

Menurut Chen, Liu, dan Jia, meskipun konteks penelitian mereka pada pembelajaran visual AI, prinsip kerja sistem Jigsaw mengharuskan koordinasi dan monitoring yang intensif untuk hasil maksimal.¹⁴¹ Dalam

¹³⁸ Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹³⁹ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, senin 21 April 2025

¹⁴⁰ Hadiah Nadhirotul, "Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di Mi Attaqwa 27 Bekasi," Skripsi, 2024.

¹⁴¹ Pengguang Chen, Shu Liu, dan Jiaya Jia, "Jigsaw Clustering for Unsupervised Visual Representation Learning," 2021.

konteks pembelajaran manusia, hal ini menuntut guru memiliki keterampilan manajerial yang tinggi dalam mengelola kelas.

Kendala-kendala tersebut tidak serta-merta menjadi hambatan yang tidak dapat diatasi. Justru dengan perencanaan yang matang, penyesuaian strategi pembelajaran, serta bimbingan yang konsisten, penerapan metode Jigsaw tetap dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd bahwa semua kendala tersebut dapat diatasi dengan pendampingan yang tepat.¹⁴²

Dengan demikian, tantangan yang muncul dalam penggunaan metode Jigsaw dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini tetap relevan dan potensial diterapkan karena mendukung nilai-nilai kolaborasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa.

C. Hasil Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan

Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan peserta didik, serta hasil observasi pembelajaran,

¹⁴² Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

metode ini tidak hanya menjadikan siswa lebih aktif, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional mereka.

Salah satu strategi dalam metode ini adalah evaluasi dua aspek, yaitu proses dan hasil belajar. Evaluasi proses mencakup keaktifan, kerja sama, dan sikap selama diskusi, sedangkan evaluasi hasil berfokus pada tes atau produk diskusi kelompok.

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak, Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd yang menyatakan bahwa dalam menggunakan metode jigsaw ini ada 2 jenis evaluasinya, yang pertama adalah proses belajar itu evaluasinya mulai dari awal diskusi kemudian yang kedua hasil belajar dengan ulangan harian atau bisa menggunakan produk dari hasil kelompok.¹⁴³

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Vida Halimatus Sa'diyah yang menyebutkan bahwa penilaian tidak hanya berdasarkan tes, tetapi juga mencakup interaksi dan kerja sama dalam kelompok.¹⁴⁴ Evaluasi menyeluruh ini memberi kesan bahwa setiap usaha siswa bernilai dan dihargai, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik.

Guru Akidah Akhlak Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd juga mengamati bahwa metode jigsaw mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Mereka merasa memiliki peran penting dalam kelompok, dan ini menjadi pendorong semangat belajar.¹⁴⁵ Mutiara Cahaya Putri Agustina mengungkapkan

¹⁴³ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

¹⁴⁴ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00–09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025.

¹⁴⁵ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

bahwa metode jigsaw bikin saya merasa bertanggung jawab karena harus menguasai bagian materi yang akan saya jelaskan ke teman. Jadi saya termotivasi untuk belajar lebih serius.¹⁴⁶

Citra Aulia Wardhani pun menegaskan bahwa suasana belajar dengan metode jigsaw lebih hidup dan membuat siswa lebih aktif: Kalau cuma dengar guru menjelaskan, saya sering bosan dan jadi pasif, tapi dengan Jigsaw, saya jadi lebih terlibat dan semangat belajar.¹⁴⁷

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa mampu menjelaskan materi secara sistematis dan dipahami oleh teman-temannya. Sebagian siswa yang awalnya pasif pun menjadi lebih percaya diri setelah mendapat peran tertentu dalam kelompok.¹⁴⁸

Faktor lain yang turut mendorong motivasi adalah penghargaan yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok. Bapak Moh. Munari, S.Pd.I, M.Pd, menjelaskan untuk individu itu biasanya melalui motivasi belajar, keaktifan siswa dan hasil dari tes ujian. Kalau dalam kerja kelompok dinilai dari kekompakan, keaktifan kelompok dan hasil presentasi.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Mutiara Cahaya Putri Agustina, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.30-10.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹⁴⁷ Citra Aulia Wardhani, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.00- 10.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹⁴⁸ Observasi, proses pembelajaran, Kelas X MAN 1 Lamongan, senin 21 April 2025

¹⁴⁹ Moh. Munari, S.Pd.I., M.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gazebo depan kelas, pukul 08.00–09.00 WIB, Selasa 6 Mei 2025

Vida Halimatus Sa'diyah menambahkan bahwa penghargaan tersebut meningkatkan semangat untuk belajar. Pemberian penghargaan dari guru sangat memotivasi saya untuk belajar lebih giat, karena membuat saya merasa dihargai.¹⁵⁰

Suasana belajar yang menyenangkan juga menjadi kunci keberhasilan metode ini. Diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi sosial membuat proses belajar terasa seperti aktivitas kolaboratif yang menarik. Hal ini diakui oleh Berlian Aprilia Maulidy bahwa metode jigsaw bikin saya lebih semangat karena belajarnya nggak monoton. Kita jadi aktif berdiskusi sama teman, jadi tidak membosankan.¹⁵¹

Penelitian terdahulu turut memperkuat temuan ini. Nadhirotul Hadiah menunjukkan bahwa metode jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa.¹⁵² Sementara penelitian Roswanna Safkolam dkk., menyatakan bahwa jigsaw meningkatkan retensi dan pencapaian belajar. Meski berbeda konteks, semua sepakat bahwa metode ini berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan belajar siswa.¹⁵³

Dengan demikian, penerapan metode jigsaw terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif,

¹⁵⁰ Vida Halimatus Sa'diyah, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 09.00-09.30 WIB, Selasa 06 Mei 2025. 5

¹⁵¹ Berlian Aprilia Maulidy, Peserta didik Kelas X MAN 1 Lamongan, wawancara langsung, di gedung perpustakaan, pukul 10.30 - 11.00 WIB, Selasa 06 Mei 2025

¹⁵² Hadiah Nadhirotul, "Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di Mi Attaqwa 27 Bekasi," Skripsi, 2024.

¹⁵³ Roswanna Safkolam, R. Ahmad Zaky El Islami, & Indah Juwita Sari, "The Effects of Jigsaw Technique on Learning Achievement and Retention of Science Teacher Students," 2023.

rasa tanggung jawab, suasana kelas yang menyenangkan, serta dukungan dari guru dalam bentuk evaluasi dan penghargaan. Kombinasi elemen-elemen tersebut menjadikan metode jigsaw layak untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Lamongan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab terhadap bagian materi yang harus dipahami dan disampaikan, serta menumbuhkan semangat belajar melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Lingkungan belajar yang partisipatif dan kolaboratif membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Meskipun metode Jigsaw menunjukkan dampak positif, pelaksanaannya di MAN 1 Lamongan menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya kepercayaan diri, ketidakseimbangan partisipasi, keterbatasan waktu, dan tuntutan tinggi terhadap guru. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang matang, pemantauan yang aktif, dan pendampingan yang konsisten dari guru agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan merata.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif, rasa tanggung jawab siswa, serta suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Evaluasi yang menilai proses dan hasil belajar, ditambah penghargaan dari guru, membuat siswa lebih termotivasi. Dukungan sosial antar siswa dan suasana pembelajaran yang tidak monoton menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Guru:** Diharapkan guru di MAN 1 Lamongan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga guru perlu secara konsisten membimbing, mengatur waktu diskusi, serta memberikan evaluasi dan penghargaan yang tepat untuk mempertahankan semangat belajar siswa.
2. **Untuk Peserta Didik:** Diharapkan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok, serta memaksimalkan perannya dalam metode Jigsaw. Siswa juga dianjurkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi dan saling membantu dalam

memahami isi pelajaran, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

- 3. Untuk MAN 1 Lamongan:** Diharapkan pihak madrasah dapat memberikan dukungan maksimal dalam pelaksanaan metode Jigsaw, baik melalui penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung diskusi kelompok, maupun pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan metode kooperatif seperti Jigsaw. Dukungan kelembagaan ini penting untuk memastikan keberlanjutan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- 4. Untuk Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan kajian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan berbeda atau mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan juga dapat menggali secara mendalam pengaruh metode Jigsaw terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial, hasil belajar akademik, dan pembentukan karakter peserta didik secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., dkk. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, 2, 12.
- Agus Wedi. (2016). Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: *Upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran*. Edcomtech, 1(1), 21–28.
- Agustina, N. L. (2016). *Penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur TP. 2015/2016* (Skripsi).
- Akhyar, Y., & Fitri, E. M. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 123–129.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.472>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep* (M. Fadhli, Ed.). Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 8–12.
- Ariani Hrp, N., dkk. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran* (R. Rismawati, Ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan 2023* (Vol. 12). BPS.
- Berlian Aprilia Maulidy. 2025. Wawancara, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, 6 Mei 2025.

- Chen, P., Liu, S., & Jia, J. (2021). *Jigsaw Clustering for Unsupervised Visual Representation Learning*.
- Citra Aulia Wardhani. 2025. *Wawancara, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, 6 Mei 2025*.
- Dewi, S. (2020). Teori motivasi. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, 5(3), 117–118.
- Dokumentasi Hasil Belajar. 2025. Kelas X MAN 1 Lamongan, 22 Mei 2025.
- Dokumentasi Proses Pembelajaran. 2025. Kelas X MAN 1 Lamongan, 21 April 2025.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fauziah, F. (2024). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan virtual museum terhadap motivasi belajar siswa di MTs Mambaul Ulum (Skripsi)*.
- Hadiyah, N. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Attaqwa 27 Bekasi (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamzah, M. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat, motivasi dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Nusantara: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 575–588. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-9>

- Handayani, V., dkk. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *JSH: Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125–130.
- Haq, R. A. (2019). *Implementasi Metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang* (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (n.d.). Ilmu pendidikan: *Konsep teori dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Julita, S. E. (2022). Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran warga belajar Paket C. *JOLL: Journal of Lifelong Learning*, 5(1), 1–6.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Tantangan dan strategi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*.
- Khosi'in. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Teams-Games-Tournaments (TGT) pada mata pelajaran biologi kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Journal of Biology Education*, 3(2), 143.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lestari, I. D. (2020). Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata kuliah Biologi umum. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(2), 16-18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/biodidaktika>

- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1.
- Milano, K. S., dkk. (2021). Analisis pengembangan kawasan permukiman berdasarkan kemampuan lahan di Distrik Muara Tami. *Jurnal Spasial*, 8(1), 314.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 330–338.
- Munari, M. (2025). Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Lamongan. *Wawancara*, 6 Mei 2025.
- Munir, M. (2017). Budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme dosen Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maliki Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 153–154.
- Mutiara Cahaya Putri Agustina. 2025. *Wawancara*, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, 6 Mei 2025.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Studi Dokumen*, 13(2), 177–181.
- Nuramalliawati, A. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Maarif NU 4 Pekalongan* (Skripsi). IAIN Metro Lampung.
- Observasi Proses Pembelajaran. 2025. Kelas X MAN 1 Lamongan, 21 April 2025.
- Prasetyawati, D., dkk. (n.d.). *Menuju era globalisasi pendidikan: Tantangan dan harapan terhadap mutu pendidikan di Indonesia*, 222–225.

- Purwanto. (2005). *Tujuan pendidikan dan hasil belajar domain dan taksonomi*.
Diakses dari <http://www.pustekkom.go.id>
- Rachmawati, I. N. (n.d.). *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*, hlm. 35–40.
- Rahayu, R. A., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Biluhu. *Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 66–77.
- Rani, S. W., & Arifin, S., dkk. (2024). Model-model pembelajaran (A. Masruroh, Ed.). Widina Media Utama.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Alibkin: *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 1–14.
- Safkolam, R., El Islami, R. A. Z., & Sari, I. J. (2023). *The effects of jigsaw technique on learning achievement and retention of science teacher students*.
- Sari, I., & Hum, M. (2018). Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 41–52.
- Simamora, A. B., dkk. (2024). *Model pembelajaran kooperatif* (Edisi M.Pd). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 1(7).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyawati, S. S., M.P.H., Ph.D. (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: K-Media.
- Sutikno, M., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(September), 34-41.
- Umar, J., & Muliani, M. (2015). Penerapan model pembelajaran cooperative type Jigsaw terhadap peningkatan keaktifan belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho. *Jurnal Pendidikan*, 283–311.
- Umar, J., & Muliani, M. (2021). Metode Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 75.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).
- Vida Halimatus Sa'diyah. 2025. *Wawancara*, Peserta Didik Kelas X MAN 1 Lamongan, 6 Mei 2025.
- Widarto, N. W., & Pardjono. (2013). *Pengembangan model pembelajaran soft skills dan hard skills untuk siswa SMK*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 17–29.
- Yusra, Z., dkk. (2021). *Pengelolaan LKP pada masa pandemi Covid-19*. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22.
- Zainuddin, I., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximite (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1181/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

14 April 2025

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

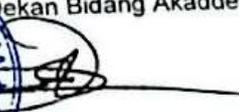
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khusna Nur Lailatus Solihah
NIM : 210101110099
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



Nomor : 1232/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 15 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khusna Nur Lailatus Solihah
NIM : 210101110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

*Lampiran 3***Dokumentasi Profil Madrasah**

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
NPSN	: 20580776
NSS	: 131135240001
Status Madrasah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SLTA (Madrasah Aliyah)
Tahun Beroperasi	: 1980
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Veteran No. 43 Kel. Jetis Kec. Lamongan Kab. Lamongan Jawa Timur
Kode Pos	: 62211
No. Telepon	: (0322) 321649
Website Madrasah	: https://man1lamongan.sch.id

Lampiran 4

Lembar Observasi

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
1.	Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok	Siswa aktif Bertanya dan memberi pendapat.	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide	Beberapa siswa masih perlu dorongan untuk lebih aktif berpendapat dalam diskusi kelompok.
2.	Keterlibatan Siswa dalam Menyampaikan Materi ke Kelompok	Siswa dapat menjelaskan materi dengan jelas dan mudah Dipahami	Sebagian besar siswa mampu menjelaskan materi secara runtut dan dipahami teman	Perlu latihan presentasi bagi siswa yang masih kurang percaya diri
3.	Respons Siswa Terhadap Pembelajaran.	Siswa terlihat Tertarik dan bersemangat selama pembelajaran	Mayoritas siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	Pembelajaran kontekstual meningkatkan ketertarikan siswa
4.	Kerjasama dalam Kelompok	Siswa bekerja sama dengan baik dan berkomunikasi secara efektif.	Siswa saling membantu dan menghargai pendapat saat diskusi	Beberapa kelompok masih perlu bimbingan untuk mengelola peran anggota
5.	Motivasi Belajar Siswa	Siswa menunjukkan keinginan untuk belajar dan memahami materi.	Siswa menunjukkan semangat belajar tinggi dan aktif bertanya jika belum paham	Lingkungan belajar yang kondusif mendukung motivasi siswa
6.	Pemahaman Materi oleh Siswa	Siswa dapat mengajarkan materi dengan Baik kepada teman sekelompok	Beberapa siswa mampu menjelaskan kembali materi kepada teman dengan baik	Perlu penguatan konsep bagi siswa yang masih kesulitan

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Moh. Munari, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Pukul : 08-00-09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai?	Jadi biasanya sebelum memulai pelajaran, saya awali dulu dengan menyapa siswa dan mengondisikan kelas supaya lebih siap. Setelah itu, saya sampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana, supaya mereka tahu apa yang akan dipelajari hari ini dan apa yang saya harapkan dari mereka. Misalnya, saya bilang, "Hari ini kita akan membahas tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pelajaran ini, Bapak harap kalian bisa memahami makna akhlak terpuji dan bisa mencontohkannya dalam kehidupan kalian sehari-hari." saya juga sering mengaitkan tujuan itu dengan kehidupan mereka, supaya mereka merasa pelajaran ini ada hubungannya dengan apa yang mereka alami. Tujuannya agar mereka lebih termotivasi dan merasa pelajaran Akidah Akhlak itu bukan hanya teori, tapi bisa diterapkan dalam kehidupan.	[MNR.RM.1.1]
2.	Bagaimana Bapak menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik?	Biasanya sebelum saya mulai menjelaskan materi, saya awali dulu dengan memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari hari itu. Saya berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, supaya mereka merasa	[MNR.RM.1.2]

		tertarik dan tahu kenapa materi itu penting.	
3.	Bagaimana proses pembentukan kelompok belajar dilakukan di kelas anda? dan bagaimana pengaruh kerja sama dalam kelompok terhadap pencapaian tugas peserta didik?	Untuk pembentukan kelompok belajar kelas itu ada yang menggunakan absen atau lembaran kertas yang di ambil oleh masing-masing anak, bisa juga menggunakan aplikasi tinggal menuliskan nama lalu di acak kemudian untuk pengaruhnya ya sangat berpengaruh mbak, saya melihatnya sangat positif. Banyak siswa yang awalnya kurang percaya diri, jadi lebih berani berbicara saat berdiskusi dalam kelompok kecil. Tugas-tugas juga bisa diselesaikan dengan lebih cepat karena mereka saling membantu.	[MNR.RM.1.3]
4.	Apa saja bentuk petunjuk dan pengarahan yang biasanya bapak berikan kepada kelompok belajar?	Untuk petunjuk dalam kelompok belajar itu biasanya tentang pembagian kelompok atau tugas dari masing-masing individu, misalnya kelompok A terdiri dari 5 anak jadi setiap anak memiliki tugas masing-masing sehingga dalam kelompok itu di harapkan untuk aktif semuanya, selanjutnya memberi batasan waktu kalau tidak di kasih batasan waktu takutnya nanti tidak maksimal atau mengambil waktu pelajaran lain.	[MNR.RM.1.4]
5.	Bagaimana bapak memandang peran tahap prestasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw? dan bagaimana bapak mengatur waktu dan alur presentasi agar berjalan efektif ?	Saya memandang bahwa tahap presentasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw merupakan inti dari proses pembelajaran itu sendiri. Pada tahap inilah siswa benar-benar belajar dari dan bersama temannya, sekaligus melatih keterampilan komunikasi, tanggung jawab, serta akhlak dalam menyampaikan dan menerima pendapat antar sesama temannya. Untuk waktu agar efektif seperti tadi mbak harus di batasi contohnya setiap kelompok di berikan waktu 10 menit untuk presentasi selanjutnya 5 menit diskusi tanya jawab di depan kelas agar waktunya cukup dengan kelompok lainnya.	[MNR.RM.1.5]
6.	Menurut Bapak, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam penerapan metode jigsaw di kelas?	Tidak semua siswa mampu memahami dan menjelaskan materi dengan baik, terutama yang kurang percaya diri atau pasif. Hal ini membuat pembelajaran kurang seimbang karena kelompok bergantung pada anggota yang aktif.	[MNR.RM.2.1]

7.	Apakah semua siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran dengan metode jigsaw berlangsung?	Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan teman tanpa memahami materinya.	[MNR.RM.2.2]
8.	Bagaimana pandangan Bapak terkait pengelolaan waktu dalam pembelajaran dengan metode jigsaw?	Keterbatasan waktu menjadi tantangan, mengingat metode ini membutuhkan 6 kelompok yang menyita waktu.	[MNR.RM.2.3]
9.	Apakah suasana diskusi dalam kelompok selalu berjalan efektif dan sesuai harapan?	Suasana diskusi pun kadang tidak kondusif karena ada siswa yang berbicara di luar topik.	[MNR.RM.2.4]
10.	Bagaimana tantangan yang Bapak rasakan sebagai guru saat harus mengelola banyak kelompok sekaligus?	Dari sisi guru, mengelola banyak kelompok secara bersamaan memerlukan tenaga ekstra untuk memantau dan mengarahkan.	[MNR.RM.2.5]
11.	Lalu bagaimana solusi atau langkah yang Bapak lakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut?	Kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan pendampingan yang konsisten.	[MNR.RM.2.6]
12.	Bagaimana bapak merancang dan melaksanakan evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw?	Dalam menggunakan metode jigsaw ini ada 2 jenis evaluasinya, yang pertama adalah proses belajar itu evaluasinya mulai dari awal diskusi kemudian yang kedua hasil belajar dengan ulangan harian atau bisa menggunakan produk dari hasil kelompok tadi gitu mbak.	[MNR.RM.3.1]
13.	Menurut bapak, sejauh mana variasi dalam pemberian penghargaan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok?	Untuk pemberian penghargaan dalam individu itu ya biasanya melalui motivasi belajar, atau bisa juga menggunakan penilaian keaktifan siswa dan hasil dari tes ujian kalau dalam kerja kelompok yang di nilai dari segi kekompakan kelompok, keaktifan kelompok dan memaksimalkan perannya dan hasil presentasi dari setiap kelompok.	[MNR.RM.3.2]
14.	Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya otomatis sangat berpengaruh sekali, karena perubahan motivasi belajar siswa meningkat karena membuat siswa itu menyenangkan selanjutnya tanggung jawab anak itu meningkat, melatih kepercayaan siswa dan tumbuhnya semangat belajar bersamasiswa itu termasuk perubahan setelah diterapkannya metode jigsaw.	[MNR.RM.3.3]
15.	Sejauh mana metode Jigsaw berpengaruh	Dengan metode jigsaw ini jelas terjalin interaksi terhadap siswa dalam proses	[MNR.RM.3.4]

	terhadap interaksi antar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran?	pembelajaran, karena dalam metode jigsaw ini melatih mereka belajar bermakna menghargai pendapat antar kelompok, saling membantu satu sama lain, kemudian motivasi belajar mereka meningkat dan mengaktifkan siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran.	
--	---	---	--

Narasumber 2

Nama : Vida Halimatus Sa'diyah

Jabatan : Siswa Kelas X-C

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Pukul : 09.00-09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada kalian sebelum kegiatan belajar dimulai?	Biasanya sebelum mulai pelajaran, pak munari itu menyampaikan dulu tujuan pembelajaran pada awal. Beliau jelaskan apa yang akan kami pelajari hari ini, dan apa yang diharapkan bisa kami pahami atau lakukan setelah pembelajaran selesai. Kadang ditulis juga di papan tulis atau ditampilkan lewat slide, supaya kami bisa lebih fokus.	[VHS.RM.1.1]
2.	Menurut Anda, apa saja metode atau cara yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang membuat Anda lebih mudah memahaminya?	Ada beberapa cara yang digunakan guru yang benar-benar membantu saya lebih mudah memahami materi. yang pertama, guru sering menjelaskan materi dengan mengaitkan langsung ke kehidupan sehari-hari. Jadi kami nggak cuma dengar teori, tapi juga tahu contohnya dalam kehidupan nyata. Itu bikin pelajaran jadi lebih masuk akal dan nggak terasa jauh dari kehidupan kami. yang kedua, guru juga sering menggunakan diskusi kelompok. Cara ini bikin saya lebih aktif dan lebih ngerti, karena bisa saling bantu dan tukar pendapat dengan teman	[VHS.RM.1.2]
3.	Menurutmu, seberapa penting kerja sama dalam kelompok saat mengerjakan tugas?	Menurut saya, kerja sama dalam kelompok itu sangat penting saat mengerjakan tugas. Soalnya, nggak semua orang bisa langsung paham materi dengan cara yang sama. Jadi, ketika kerja kelompok, kami bisa saling bantu dan tukar pendapat, sehingga tugas bisa dikerjakan lebih mudah dan cepat.	[VHS.RM.1.3]
4.	Apa saja bentuk petunjuk dan pengarahan yang	Biasanya guru memberi petunjuk dengan menjelaskan tujuan tugas	[VHS.RM.1.4]

	biasanya diberikan oleh guru kepada kelompok belajar kalian?	dulu, lalu mengarahkan kami untuk membagi peran seperti pemimpin, pencatat, dan penyaji. Guru juga mengingatkan supaya saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Kadang guru kasih langkah-langkah kerja, seperti membaca materi, diskusi, dan mencatat hasil. Saat kami kerja kelompok, guru juga sering memantau dan membantu jika ada kesulitan.	
5.	Menurut kamu, apa peran presentasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw yang dilakukan oleh guru? Bagaimana guru mengatur waktu dan alur presentasi agar proses diskusi berjalan efektif?	Menurut saya, presentasi dan diskusi kelompok dalam metode Jigsaw itu penting banget. Soalnya, lewat presentasi, setiap kelompok bisa menyampaikan bagian materi yang mereka pelajari, jadi semua teman bisa ngerti semua bagian pelajarannya, bukan cuma bagian kelompok mereka sendiri. Diskusi juga bikin kami bisa bertanya atau menambah pemahaman dari teman lain. Untuk mengatur waktu dan alur, biasanya guru memberi batas waktu presentasi tiap kelompok supaya tidak terlalu lama. Guru juga menentukan urutan siapa yang presentasi dulu supaya lebih teratur. Selain itu, guru kasih waktu untuk tanya jawab setelah presentasi supaya diskusinya berjalan aktif tapi tetap fokus. Dengan cara itu, proses belajar jadi lebih efektif dan tidak membosankan.	[VHS.RM.1.5]
6.	Menurut kamu, apa saja kendala atau kesulitan yang kamu rasakan saat belajar menggunakan metode jigsaw di pelajaran Akidah Akhlak ini?	Menurut saya, Kadang yang bikin susah itu kalau teman sekelompok nggak serius. Jadi pas diskusi, ada yang malah ngobrol hal lain atau main HP, akhirnya kelompok jadi gak fokus. Saya juga kadang bingung karena temannya gak bisa jelasin dengan jelas bagian materinya.	[VHS.RM.2.1]
7.	Bagaimana menurut kamu cara guru merancang dan melaksanakan evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar kalian dalam pembelajaran dengan metode Jigsaw?	Menurut saya, guru merancang evaluasi dengan cara melihat dua hal, yaitu proses dan hasil belajar kami. Untuk proses, guru mengamati bagaimana kami bekerja sama dalam kelompok, apakah aktif berdiskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab. Guru biasanya pakai lembar observasi atau catatan saat kami diskusi. jadi, evaluasinya nggak cuma	[VHS.RM.3.1]

		nilai dari jawaban saja, tapi juga dari sikap dan cara kami kerja sama.	
8.	Menurut kamu, bagaimana pemberian penghargaan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar kamu, baik ketika belajar sendiri maupun dalam kelompok?	Menurut saya, pemberian penghargaan dari guru sangat memotivasi untuk belajar lebih giat, baik secara individu maupun dalam kelompok, karena membuat saya merasa dihargai dan bersemangat untuk berusaha lebih baik; selain itu, penghargaan juga mendorong kekompakan dan kerja sama dalam kelompok agar semua anggota termotivasi mencapai hasil terbaik bersama.	[VHS.RM.3.2]

Narasumber 3

Nama : Mutiara Cahaya Putri Agustina

Jabatan : Siswa Kelas X-C

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Pukul : 09.30-10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, Bagaimana pengaruh metode jigsaw dalam membantu kamu memahami materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Lamongan?	Kalau menurut saya, cara belajar pakai jigsaw itu lebih seru dibanding cara biasa. Karena kan kita dapet satu bagian materi, terus dibahas bareng sama teman yang dapet bagian yang sama, baru nanti kita jelasin lagi ke kelompok asal. Nah, waktu saya ngejelasin itu, saya malah makin paham isinya. Jadi, selain belajar, saya juga sekalian latihan ngomong dan percaya diri.	[MCP.RM.1.1]
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi saat belajar dengan metode Jigsaw? Mengapa?	Iya, saya merasa lebih mudah paham karena saat menjelaskan ke teman, saya harus mengulang dan menyederhanakan materi. Kalau ada yang kurang jelas, kami bisa diskusi bersama jadi pemahaman makin jelas.	[MCP.RM.1.2]
3.	Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar dengan metode Jigsaw?	Kadang susah mengatur waktu diskusi karena banyak pendapat berbeda, dan ada juga teman yang pemalu jadi kurang aktif. Tapi kami belajar untuk saling menghargai dan tetap fokus pada tugas.	[MCP.RM.2.1]
4.	Bagaimana guru membantumu agar tetap termotivasi selama proses belajar Jigsaw?	Guru selalu memberi semangat dan mengingatkan pentingnya kerja sama. Kadang juga memberikan pujian kalau kelompok kami aktif dan bertanggung jawab, itu bikin saya makin semangat.	[MCP.RM.3.1]
5.	Menurutmu, apa yang membuat metode Jigsaw bisa membantu meningkatkan motivasimu belajar?	Metode Jigsaw bikin saya merasa bertanggung jawab karena harus menguasai bagian materi yang akan saya jelaskan ke teman. Jadi saya termotivasi untuk belajar lebih serius supaya bisa membantu teman.	[MCP.RM.3.2]
6.	Menurut kamu, apakah cara belajar dengan jigsaw bisa	Iya, menurut saya belajar dengan jigsaw itu lebih menyenangkan	[MCP.RM.3.3]

	membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan memotivasi?	karena kita jadi banyak berdiskusi dan nggak cuma duduk diam dengerin guru. Jadi pelajarannya lebih hidup, kita bisa saling bantu, dan itu bikin saya makin semangat karena merasa punya peran penting dalam kelompok.	
--	--	--	--

Narasumber 4

Nama : Citra Aulia Wardhani

Jabatan : Siswa Kelas X-C

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Pukul : 10.00-10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan guru menggunakan metode jigsaw mudah di pahami?	Menurut saya, belajar Akidah Akhlak dengan metode Jigsaw cukup mudah dipahami, apalagi kalau kelompoknya aktif dan saling membantu. Karena setiap bagian materi dibahas lebih dalam di kelompok, saya jadi lebih paham sebelum menjelaskan ke teman-teman.	[CAW.RM.1.1]
2.	Bagaimana pendapatmu tentang pembagian peran (seperti pencatat, pemimpin diskusi, penyaji) dalam kelompok Jigsaw?	Menurut saya itu bagus, Pembagian peran seperti pencatat, penyaji, dan pemimpin bikin semua orang punya tanggung jawab. Dulu saya sering pasif, tapi waktu ditunjuk jadi pencatat, saya jadi lebih aktif.	[CAW.RM.1.2]
3.	Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar dengan metode Jigsaw dibandingkan hanya mendengarkan ceramah dari guru?	Metode Jigsaw bikin saya merasa bertanggung jawab karena harus menguasai bagian materi yang akan saya jelaskan ke teman. Jadi saya termotivasi untuk belajar lebih serius.	[CAW.RM.1.3]
4.	Menurut kamu, apa saja kendala atau kesulitan yang kamu rasakan saat belajar menggunakan metode jigsaw di pelajaran Akidah Akhlak ini?	Saya pribadi kadang kurang percaya diri buat ngomong di depan teman satu kelompok. Jadi pas harus jelasin materi, saya suka grogi atau takut salah. Apalagi kalau materinya agak susah.	[CAW.RM.2.1]
5.	Menurutmu, apakah metode Jigsaw membantu kamu lebih aktif dalam belajar dibandingkan metode biasa? Kenapa?	Metode jigsaw membantu untuk lebih aktif dalam belajar. Kalau cuma dengar guru menjelaskan, saya sering bosan dan jadi pasif, tapi dengan Jigsaw, saya jadi lebih terlibat dan semangat belajar.	[CAW.RM.3.1]
6.	Apa yang paling kamu sukai dari metode Jigsaw dibanding cara belajar biasa?	Saya suka karena bisa saling belajar dari teman dan nggak cuma duduk diam dengerin guru. Jadi pelajarannya lebih hidup, saya juga	[CAW.RM.3.2]

		nggak gampang ngantuk karena ada diskusinya.	
--	--	--	--

Narasumber 5

Nama : Berlian Aprilia Maulidy

Jabatan : Siswa Kelas X-C

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Pukul : 10.30-11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang biasanya membuatmu lebih semangat saat mengikuti pembelajaran dengan metode Jigsaw dibanding cara biasa?	Saya senang karena dalam metode ini kan kita di latih bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat sesama teman, dan tugas juga lebih mudah cepat selesai nya.	[BAM.RM.1.1]
2.	Saat kamu berdiskusi, bagaimana kamu memilih cara menjelaskan agar teman-teman mudah paham?	Saya biasanya pakai contoh yang dekat sama kehidupan kami, kayak kejadian di sekolah atau di rumah.	[BAM.RM.1.2]
3.	Menurutmu, bagaimana cara guru membuat proses belajar dengan Jigsaw jadi tetap terarah dan nggak berantakan?	Biasanya guru kasih petunjuk langkah-langkahnya dulu. Terus selama diskusi, guru keliling buat lihat kelompok. Kalau mulai nggak fokus, guru langsung arahkan lagi.	[BAM.RM.1.3]
4.	Apa yang paling bikin kamu tertantang selama ikut metode Jigsaw dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya yang paling menantang itu waktu harus ngomong di depan teman dan ngejelasin. Saya takut salah, tapi lama-lama jadi terbiasa. Tantangan itu justru bikin saya belajar lebih serius.	[BAM.RM.2.1]
5.	Apakah menurutmu metode Jigsaw bikin kamu lebih mengenal karakter teman-temanmu? Jelaskan.	Iya, saya jadi tahu siapa yang sabar, siapa yang suka bantuin, siapa yang bisa jadi pemimpin. Lewat diskusi bareng, saya jadi ngerti sifat mereka, bukan cuma dari luar aja.	[BAM.RM.3.1]
6.	Bagaimana pendapat kamu, apakah metode jigsaw bikin kamu jadi lebih termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak ?	Menurut saya, iya, metode jigsaw bikin saya lebih semangat karena belajarnya gak monoton. Kita jadi aktif ngobrol dan diskusi sama teman, jadi gak bosan. Apalagi pas saya bisa jelasin ke teman lain, rasanya bangga juga.	[BAM.RM.3.2]

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



(Gerbang Masuk Sekolah)



(Gedung Laboratorium)



(Visi & Misi Sekolah)



(Proses Pembelajaran di Kelas)



(Proses diskusi kelompok)



(Guru Mendampingi setiap kelompok)





(Presentasi kelompok di depan kelas)



(wawancara dengan guru akidah akhlak)



(Wawancara dengan siswa)

Lampiran 9

Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Jigsaw

DATA SISWA SETELAH METODE JIGSAW

KELAS : X C

NO	INDUK	NAMA	L/P	Nilai
1	14516	ACH FAHRURROZIE AL BUCHORI	L	78
2	14521	ACHMAD SETYA ADIEN HAQI	L	80
3	14526	ADITYAS DWI PUTRA	L	78
4	14541	AHMAD SULTHON EZHAPUTRA	L	80
5	14543	AHMAD ZACKY FIRMANSYAH	L	88
6	14544	AHMAD ZAIDAN MURSYIDAN	L	78
7	14545	AHZA BAKTI ARZAEEL SYAZWANI	L	78
8	14547	AIKO DIVA MAHARANI	P	80
9	14582	AQIL AISYATUL MAGHFROH	P	88
10	14590	AULIA NUR MASYITAH	P	78
11	14605	BERLIAN APRILIA MAULIDY	P	78
12	14606	BERLIANA ANGGUN SALSABILA	P	80
13	14629	CHINTA RETNAHNING KUSUMA	P	88
14	14632	CITRA AULIA WARDHANI	P	82
15	14635	DAVINNA NUR ZALZABILLAH	P	78
16	14645	DINAR ALBARKAH PUTRI RIFANA	P	84
17	14654	DYNA AYU NUR AGUSTIANA	P	80
18	14656	EKA MAISYAROH NUR AZIZAH	P	82
19	14668	FACHRY AKBAR CAHYONO	L	80
20	14669	FAGHNIYA RAHMA SALSABILA	P	80
21	14682	FARREL MUHAMMAD NEIKI P.M	L	72
22	14716	IRMADITA DWI NUZULAH	P	80
23	14758	M.BINTANG.PRASETYO	L	82
24	14765	MAULIDIYA ANINDITA PUTRI	P	80
25	14785	MUHAMMAD AFIF ZAINUDIN	L	88
26	14814	MUTIARA CAHAYA PUTRI AGUSTINA	P	78
27	14823	NAFISATUL FIQHIYAH AL SYIE	P	78
28	14873	RAHID AQIL HIBRIZI	L	80
29	14900	SAFFANATUL QISATIN AZIZAH	P	78
30	14919	SHEIZA AULIA MUMTAZAH	P	84
31	14930	SYAIDATUL SALMA	P	82
32	14941	TIO YAQDAN PUTRA ROHMAWAN	L	78
33	14950	VIDA HALIMATUS SA'DIYAH	P	78
34	14959	YULIA DAMAYANTI	P	80
35	14960	YUSHLIHATIN SYIFA'UL QULUB	P	80
36	14962	ZACKY ADHITYA PUTRA	L	88

DATA SISWA SETELAH MENGGUNAKAN METODE JIGSAW

KELAS : X C

NO	INDUK	NAMA	L/P	Nilai
1	14516	ACH FAHRURROZIE AL BUCHORI	L	99
2	14521	ACHMAD SETYA ADIEN HAQI	L	80
3	14526	ADITYAS DWI PUTRA	L	80
4	14541	AHMAD SULTHON EZHAPUTRA	L	85
5	14543	AHMAD ZACKY FIRMANSYAH	L	100
6	14544	AHMAD ZAIDAN MURSYIDAN	L	90
7	14545	AHZA BAKTI ARZAEEL SYAZWANI	L	100
8	14547	AIKO DIVA MAHARANI	P	98
9	14582	AQIL AISYATUL MAGHFROH	P	85
10	14590	AULIA NUR MASYITAH	P	90
11	14605	BERLIAN APRILIA MAULIDY	P	95
12	14606	BERLIANA ANGGUN SALSABILA	P	98
13	14629	CHINTA RETNAHNING KUSUMA	P	88
14	14632	CITRA AULIA WARDHANI	P	98
15	14635	DAVINNA NUR ZALZABILLAH	P	88
16	14645	DINAR ALBARKAH PUTRI RIFANA	P	80
17	14654	DYNA AYU NUR AGUSTIANA	P	100
18	14656	EKA MAISYAROH NUR AZIZAH	P	90
19	14668	FACHRY AKBAR CAHYONO	L	98
20	14669	FAGHNIYA RAHMA SALSABILA	P	88
21	14682	FARREL MUHAMMAD NEIKI P.M	L	98
22	14716	IRMADITA DWI NUZULAH	P	80
23	14758	M.BINTANG.PRASETYO	L	90
24	14765	MAULIDIYA ANINDITA PUTRI	P	88
25	14785	MUHAMMAD AFIF ZAINUDIN	L	80
26	14814	MUTIARA CAHAYA PUTRI AGUSTINA	P	88
27	14823	NAFISATUL FIQHIYAH AL SYIE	P	90
28	14873	RAHID AQIL HIBRIZI	L	95
29	14900	SAFFANATUL QISATIN AZIZAH	P	100
30	14919	SHEIZA AULIA MUMTAZAH	P	100
31	14930	SYAIDATUL SALMA	P	90
32	14941	TIO YAQDAN PUTRA ROHMAWAN	L	98
33	14950	VIDA HALIMATUS SA'DIYAH	P	88
34	14959	YULIA DAMAYANTI	P	100
35	14960	YUSHLIHATIN SYIFA'UL QULUB	P	98
36	14962	ZACKY ADHITYA PUTRA	L	90

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211
Website : www.man1lamongan.sch.id E-mail : man.lamongan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 060 /Ma.13.18.01/01/2025

2 Junii 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : KHUSNA NUR LAILATUS SOLIAH
- 2 Status : Mahasiswa
- 3 NIM : 210101110099
- 4 Program : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal April 2025 - Juni 2025, dengan judul penelitian "Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Lamongan", selama menjalani penelitian mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan kinerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,



Nur Endah Mahmudah



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

.Token : g0ci7G

Lampiran 11

Jurnal Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajeneq Nomor 10, Telepon (0341) 531.1354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: ada@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110209
 Nama : KHUSNA NUR LAILATUS SOLIHAN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : Penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di madrasah Alyah negeri (MAN) 1 Lamongan.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Juni 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi terkait judul serta mengganti kata dalam pengajuan judul skripsi, dari kata efektivitas menjadi penggunaan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	23 Juli 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Bimbingan terkait konsultasi latar belakang gambaran latar belakang proposal yang mana mendapatkan arahan untuk memasukkan permasalahan yang ada serta solusi dari permasalahan tersebut.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Menyetorkan hasil revisi dari latar belakang sesuai dengan arahan nya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 November 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Melanjutkan konsultasi terkait tambahan masukan latar belakang serta melanjutkan BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Mendapat masukan untuk merevisi dan menambahkan visi misi pendidikan serta apa isi dari visi misi tersebut.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	03 Desember 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi terkait BAB 2 dan BAB 3 yang mana mendapatkan arahan untuk BAB 3 menambahkan macam-macam wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi dan bimbingan terkait BAB 1, BAB 2 dan BAB 3 yang mana pada bimbingan tersebut ada revisi untuk untuk BAB 2 menambah langkah langkah metode jigsaw	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	16 Desember 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi dan bimbingan terkait BAB 1, BAB 2 dan BAB 3 proposal penelitian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Februari 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi kerangka berfikir pada bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	23 April 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi terkait pertanyaan wawancara terhadap responden	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	24 April 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi terkait pertanyaan wawancara guru akidah akhlak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	04 Juni 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi skripsi terkait bab IV dan bab V dari hasil penelitian di MAN 1 Lamongan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi terakir revisi pada bab IV dan bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

 Dosen Pembimbing 1 _____

MISBAH MUNIR,M.Pd

1/2

Lampiran 12

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Khusna nur lailatus solihah NIM : 210101110099 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 13 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi

*Lampiran 13***CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Khusna Nur Lailatus Solihah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak Kedua dari Tiga Bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro
7. Asal Sekolah : MA At-Tanwir Bojonegoro
8. No. Hp (Wa) : 085231247287
9. Email : khusnanur10@gmail.com
10. Akun Ig/Twitter : lailatss
11. Riwayat Pendidikan :
 1. TK Aba Kedungadem
 2. MI Muhammadiyah 1 Kedungadem
 3. MTs Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro
 4. MA At-Tanwir Bojonegoro